PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KAPASITAS BELAJAR (*BUILDING LEARNING POWER*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

Ahmad Miftakhul Farid
D91214083

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

2018

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di dawah ini:

Nama	: AHMAD MIFTAKHUL FARID
Nim	: D91214083
Semester	: VII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul Skripsi	: Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kapasitas Belajar (*Building Learning Power*) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 8 Februari 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Miftakhul Farid

NIM.D91214083

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Miftakhul Farid NIM. D91214083 ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 8 Februari 2018
Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir M. Ag
NIP. 196811161989031003

Ketua,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Sekretaris,

Dr. A. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji I,

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji II,

Drs.H.M. Nawawi, M.Ag
NIP. 195704151989031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : AHMAD MIFTAKHUL FARID

Nim : D91214083

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kapasitas Belajar (*Building Learning Power*) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 januari 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag	**Dr.Rubaidi, M.Ag**
NIP. 197111081996031002	**NIP. 197106102000031003**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Miftakhul Farid
NIM : D91214083
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : irfan.kuncoro15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kapasitas Belajar (*Building Learning Power*) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Insan Cendekia Mandiri Sisoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Ahmad Miftakhul Farid)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Ahmad Miftakhul Farid (D91214083), 2018,Pengaruh PenerapanStrategi Pembelajaran Kapasitas Belajar (*Building Learning Power*) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo

Terpilihnya judul tersebut didasarkan atas asumsi bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi-potensi yang sangat luar biasa dan bisa dikembangkan dengan cara-cara tertentu, salah satu caranya dengan membangun kapasitas belajarnya.Dalam penelitian ini peneliti menemukan siswa yang mengalami permasalahan belajar.

Building learning power merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada peningkatan kapasitas belajar.Building learning power merupakan salah satu dari beberapa strategi pengajaran afektif pada peserta didik.Sehingga peserta didik tidak hanya dominan pada ranah kognitif melainkan pada ranah afektif sampai ranah psikomotor.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif.Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo tahun ajaran 2017-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara Random Sampling atau sampel acak. Sampel penelitian terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX.Instrument yang digunakan meliputi wawancara dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yang meliputi regresi, residu dan nilai total dengan membandingkan Freg dan Ftabel.

Atas dasar permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui apakah ada hubunganpenerapan strategi pembelajaran building learning power dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama insan cendekia mandiri sidoarjo terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah pertama insan cendekia mandiri sidoarjo. Kemudian mendeskripsikan bagaimana terapi eksistensial humanistik dalam mengatasi siswa distress di sekolah menengah pertama baitussalam Surabaya dan Mendeskripsikan bagaimana dampak dari terapi eksistensial humanistik dalam mengatasi siswa distress di sekolah menengah pertama baitussalam Surabaya.

Keyword:building learning power dan prestasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii

ABSTRAK iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

MOTTO xi

PERSEMBAHAN x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR TRANSLITERASI xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Hipotesis 12

F. Definisi Operasional 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II :LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran..... 17
2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran..... 21
3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran..... 22

B. Tinjauan Tentang Building Learning Power

1. Pengertian Building Learning Power..... 29
2. Building Learning Power Dalam Konsep 32
3. Penerapan Building Learning Power Dalam Pembelajaran 36

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar..... 40
2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 45
3. Indikator Prestasi Belajar 61

D. Tinjauan Tentang Pengaruh Penerapan Kapasitas Belajar (*Building Learning Power*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa

1. Pengaruh Penerapan Kapasitas Belajar Terhadap Prestasibelajar Siswa..... 66

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Profil Sekolah,..... 69

B. Rancangan Penelitian..... 76

C. Populasi dan Sampel 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian 80

E. Metode penelitian 81

F. Instrumen penelitian 82

G. Teknik pengumpulan Data 83

H. Tehnik analisis Data 84

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. DeskripsiHasil Penelitian 86

1. Data Tentang Building Learnig Power..... 87

2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa..... 89

3. Data Koefisien Korelasi X Dan Y 92

4. Data Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel X 93

5. Data Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel Y 93

B. Analisis Data 94

C. Pembahasan Hasil Penelitian 107

D. Keterbatasan Penelitian 108

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 112

B. Saran..... 113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel ITabel Hasil Jawaban Angket Building Learning Power 87

Tabel IITabel Hasil Raport Siswa Mata Pelajaran PAI 89

Tabel IIIPerhitungan Koefisien Korelasi Variabel X Dan Y 91

Tabel IVData Nilai Rata-Rata (Mean) Dan Standar Deviasi Variabel X 93

Tabel VData Nilai Rata-Rata (Mean) Dan Standar Deviasi Variabel Y.....93

TabelVIDistribusi Frekuensi Building Learning Power (X)..... 96

Tabel VIIDistribusi Frekuensi Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) 98

TabelVIII Korelasi Antara Kriterium dengan Prediktor 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Dalam konteks kehidupan global suatu negara dituntut untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk tetap dapat eksis dan berkembang. Kondisi Indonesia saat ini sejalan dibukanya pasar bebas. Posisi strategis dibidang pembangunan mulai tergeser oleh tenaga asing yang kualitasnya lebih memadai. Dalam era modernisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan tekhnologi berkembang cukup pesat. Dalam perspektif islam era modernisasi yang dimaksud disini adalah berfikir dan bekerja menurut fitrah atau sunnatullah yang telah mengantarkan dirinya kepada hukum alam, kemudian melahirkan ilmu pengetahuan. Oleh karena sikap modern adalah suatu cara berfikir dan bekerja menurut sunnatullah maka menurut Nucholis Madjid sikap modern sikap yang diperintahkan Allah yang tertuang dalam nash-nash al-Qur'an yang pada hakikatnya mengandung arti pendekatan (*taqarrub*) dan taqwa kepada-Nya.[1]

Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia memiliki potensi yang dapat membawa dirinya menuju ke arah positif atau negatif, tergantung upaya yang dilakukan manusia dalam mewujudkannya. Sebab Allah telah memberi petunjuk tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dan ia juga diberi kebebasan untuk memilih diantara keduanya. Alqur'an telah menjelaskan hal tersebut dalam sejumlah ayat. Dalam Q.S. al –Syams: 7-10

[1]Nur Cholis Madjid, *Islam Kemodernan Dan Ke-Indonesiaan* (Bandung: Mizan: 1991), 173-175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَنَفۡسٖ وَمَا سَوَّىٰهَا ٧فَأَلۡهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقۡوَىٰهَا ٨قَدۡ أَفۡلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩وَقَدۡ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ١٠

"Dan Jiwa Serta Penyempurnaannya (Ciptaannya), Maka Allah Mengilhamkan Kepada Jiwa Itu (Jalan) Kefasikan Dan Ketakwaannya, Sesungguhnya Beruntunglah Orang Yang Mensucikan Jiwa Itu, Dan Sesungguhnya Merugilah Orang Yang Mengotorinya".

Penjelasan alqur'an tentang potensi positif dan negatif yang ada pada diri manusia tidak berarti menunjukkan adanya pertentangan satudengan lainnya, akan tetapi untuk menunjukkan beberapa kelemahan manusia yang harus dihindari. Disamping itu untuk menunjukkan pula bahwa manusia memiliki potensi untuk menempati tempat tertinggi sehingga ia terpuji, atau berada di tempat yang rendah, sehingga ia tercela.[2]

Melihat kondisi ini, pendidikan sebagai ujung tombak penyiapan sumber daya manusia (SDM), wajib segera berbenah untuk meningkatkan kualitas siswa anak didiknya secara nyata.Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi ; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk

[2]Tim Dosen Pendidikan Islam Universitas Negeri Malang, *Aktualisasi Pendidikan Respon Terhadap Problematika Kontemporer Islam*, (Surabaya: Hilal Pustaka: 2010), 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkanya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.[3]

Berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar, atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalanya adalah pada masalah "ketuntasan belajar" yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.[4]

Untuk membangun kualitas siswa secara nyata, Sekolah SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo (ICM), berusaha menerapkan dan mengembangkan strategi membangun kapasitas belajar atau yang sering disebut *building learning power* (BLP) yang diadaptasi oleh Prof. Guy Claxton dari Inggris, yang telah terbukti berhasil mengantarkan pembangunan generasi sukses di beberapa negara.[5]

Sistempendidikankitasaatinibelummampumenjawabtantangankehidupan."Building learning power, kami

[3]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Group,2014), v
[4]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang : Uinmaliki Press, 2012), 3
[5]Margono, 2016 ,*PenduanPelatihanMembangunKapasitasBelajar*, (Sidoarjo: LPSEPress,). 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakinimenjadisolusiuntukmenyiapkangenerasisuksesdalamusiamuda".[6]Dala m*building learning power* (BLP), adatigahal yang dibangunyaitukekuatanvisipribadi, kemampuanberpikirpositifdankemampuanbelajar yang meledakkanpotensi.[7]

Untuk menuju sukses diperlukan kemampuan dasar yang disebut *learning power* atau kapasitas belajar, yaitu kondisi seseorang yang siap, rela dan mampu untuk menghadapi problematika secara cepat dan akurat. BLP adalah upaya untuk mewujudkan *learning power* tersebut sehingga seseorang mampu menghadapi berbagai problematika kehidupan secara cepat dan akurat mengantarkannya kepada kehidupan yang sukses. Hiduptanpa*learning power*sepertiberadadalamputaranroda yang tidakberdaya.

Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserra didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

[6]Margono, Kepala Direktur Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 6 Oktber 2017
[7]Margono, 2016 , *PenduanPelatihanMembangunKapasitasBelajar*, (Sidoarjo: LPSEPress,).2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[8]

Jadi tugas pendidikan sebenarnya adalah membekali siswa dengan kemampuan dasar yang disebut dengan *learning power* agar para siswa siap menghadapi berbagai problematika kehidupan dan berujung pada kesuksesan. Learning power sebagai kemampuan dasar seorang siswa terbentuk dari 7 pilar utama yaitu visi pribadi yang kuat, pola pikir positif, kekuatan akhlak, ketangguhan, kecerdasan, kecerdikan, dan kemandirian.[9]

Dalam Penerapan BLP untuk membangun kapasitas siswa, guru dalam pembelajaran melakukan kegiatan utama yang meliputi : Menjelaskan, guru mendiskusikan dengan siswa pentingnya BLP bagi seseorang. Mengomentari, guru membimbing siswa yang kurang memaknai proses BLP, Mengorkesrta, guru menyiapkan kondisi kelas yang mendukung BLP, Modelling, guru menjadi contoh bagi siswa dan melakukan sharing atau diskusi

Terhadap siswa Penerapan BLP diterapkan di Insan Cendekia Mandiri (ICM) melalui beberapa kegiatan aktif dan manfaat baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, meliputi : Membangun visi siswa, visi pribadi harus jelas dipikirkan, ditulis, dan digambar. Membangun pola pikir positif, pola pikir positif seorang siswa terbentuk pada keyakinan diri sendiri, berpikir positif terhadap semua hal, pasrah sepenuh hati dan

[8]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Group,2014), 65
[9]Margono, *PenduanPelatihanMembangunKapasitasBelajar*, (Sidoarjo: LPSEPress, 2016) 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rilex.Membangun akhlak, dilakukan dengan membiasakan berperilaku tertib, peduli dan santun di setiap saat. Membangun ketangguhan, dilakukan dengan membiasakan fokus dan melakukan kegiatan yang menantang. Membangun kecerdasan, dilakukan dengan mengembangkan keterampilan bertanya dan membuat kajian. Membangun kecerdikan, dilakukan dengan kegiatan evaluasi dan muhasabah. Membangun kerjasama, dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan keorganisasian.

Untuk mendukung keberhasilan penerapan BLP, maka diperlukan iklim suasana belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di tempat tinggal sehari-hari.Dalam penyelenggaraanya Insan Cendekia Mandiri (ICM), berusaha membangun suasana dan kebiasaan positif di sekolah dan ditempat tinggal yang penuh suasana rileks penuh kebersamaan saling percaya bertanggung jawab penuh pada diri masing masing serta sikap peduli pada yang lain yang selalu ditanamkan pada kehidupan sehari hari.[10]

Sebagai kegiatan penunjang penerapan BLP di Insan Cendekia Mandiri (ICM) maka dilakukan beberapa kegiatan penunjang yang meliputi : Kegiatan membangun komitmen kelas, wali kelas bersama siswa membangun komitmen dalam pembelajaran yang ditulis secara jelas dalam sebuah media yang mudah dilihat. Kegiatan evaluasi mandiri, kegiatan ini merupakan alat utama yang digunakan untuk melakukan evaluasi BLP yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pembuatan papan prestasi, merupakan

[10]Margono, 2015,*PengembanganMasyarakatMandiri*, (Sidoarjo: LP2I Press,). 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wujud apresiasi berupa papan etalase, dan keterangan para siswa yang berprestasi yang telah berjuang untuk mengharumkan nama baik sekolah

Untuk mengetahui parameter keberhasilan BLP, diperlukan laporan yang tercatat secara lengkap dan sistematis. Perkembangan bulanan siswa dilaporkan melalui internet dapat diakses oleh siapapun yang berkepentingan, sedangkan laporan perkembangan per semester diberikan dalam bentuk buku laporan yang diserahkan dan dijelaskan kepada orang tua dalam pertemuan berkala.

Pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya.[11]

Penerapan BLP merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang lebih mengarahkan kepada tujuan pendidikan yang tidak lagi terpaku hanya pada nilai yang akan didapatkan tetapi juga pada pengembangan karakter yang tangguh yang harus dimiliki siswa.Selain itu penerapan BLP adalah bagian proses yang menyenangkan dan efektif diterapkan disekolah agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara maksimal dengan tetap memprioritaskan moral.

Dengan penerapan BLP di Insan Cendekia Mandiri diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan seluruh kapasitas dan potensi

[11]Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara,2015), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa secara maksimal, yang akhirnya bisa menjadi bekal dan landasan yang baik untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Serta menjadikan setiap siswa siap memasuki kehidupan masyarakat yang lebih luas.[12]

Belajar adalah suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.[13]Belajar menurut Effendi secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi antara integral. Seseorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya.[14]

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, faktor-faktor dapat mendukung ataupun menghambat porses belajar siswa. Semakin banyak faktor pendukung kegaiatan belajar, maka semakin besar kemungkinan terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan. Demikian juga sebaliknya semakin banyak faktor yang menghambat kegiatan belajar siswa maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa bersumber dari dalam diri siswa maupun lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa disebut faktor

[12]*Membangun Bangsa Dari Kelas Bagian 2*, South Metro Sidoarjo(Sidoarjo), 8 Januari 2018, 29
[13]Purwanto, Ngalih. 1989. *PsikologiPendidikan*, (Bandung: RemajaKarya), 45
[14]UsmanEffendy. 1985**.,** *PengantarPsikologi*,(Bandung :Angkasa). 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal sedangkan faktor dari luar diri siswa biasa disebut dengan faktor eksternal.

Faktor internal menjangkau seluruh pribadi siswa termasuk fisik dan mental. Faktor internal ini memiliki beberapa faktor yaitu faktor fisiologi yang bersifat bawaan ataupun diperoleh dari faktor psikologis. Thomas F Station mengemukakan enam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, keenam faktor tersebut yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisme, permohonan, ulangan.[15]

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang bersangkutan. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial adalah yang berhubungan dengan manusia, baik manusia disekitarnya maupun banyak representasinya. Seperti foto-foto orang yang di cintainya suasana yang hilir mudik di muka kelas, suara nyanyian yang disiarkan melalui radio, televisi, tape record, dan lain-lain.[16]

Faktor non-sosial adalah beberapa faktor yang datang dari luar yang berupa keadaan cuaca, waktu, tempat/lokasi gedung, tempat belajar, alat-alat yang di pakai untuk belajar seperti: alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan lain-lain.

Semua faktor di atas secara bersama-sama akan mempengaruhi proses dari belajar siswa. Tetapi motivasi yang merupakan faktor yang penting dari individu yang mempengaruhi proses dari hasil belajar. Hal ini sesuai dengan

---

[15]Sudirman : 1990, *Ilmu-ilmuPendidikan*, (Bandung: RemajaKarya). 87
[16]Sukardi, DewaKetut, *BimbingandanKonselingBelajar di Sekolah.*(Surabaya: Usaha Maju). 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan T. Raka Joni, 1986:15 bahwa motivasi mahasiswa/pelajar mempengaruhi aktualisasi proses belajar mengajar, yang pada satu saat akan mempengaruhi mutu lulusan.

Berdasarkanlatarbelakangmasalah yang diuraikandiatas, maka peneliti ingin mengangkat skripsi denganjudul**"Pengaruh PenerapanStrategi Pembelajaran Kapasitas Belajar (*Building Learning Power)* terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI SIDOARJO"**

B. RumusanMasalah

Dari uraianlatarbelakangmasalah di atas, makadapat di rumuskanmasalahpenelitiansebagaiberikut :

1. Bagaimanapenerapan strategi pembelajaran*building learning power* (BLP) Siswa SMP Insan Cendekia MandiriSidoarjo ?
2. BagaimanaPrestasi Belajar SiswaMata Pelajaran PAI SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo?
3. Bagaimana Pengaruh penerapan strategi pembelajaran*building learning power* (BLP) terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAISMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo?

C. TujuanPenelitian

Berdasarkanrumusanmasalah di atas, makatujuanpenelitianiniadalah :

1. Untukmengetahuipenerapan strategi pembelajaran*building learning power* (BLP) Siswa SMP Insan Cendekia MandiriSidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. UntukmengetahuiPrestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui Pengaruh penerapan strategi pembelajaran*building learning power* (BLP) terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

D. ManfaatPenelitian

Adapunmanfaat yang diperolehdaripenelitianiniadalah :

1. Teoritis

Secarateoritispenelitianiniakanmengkajitentangpengaruh Penerapan kapasitas belajar (*building learning power*) terhadap prestasi belajar. Dengandemikian, penelitianiniakanmemberikansumbanganpadaPendidikan Agama Islam, sebagaibahanmasukandalampenentuanstrategipembelajaran yang mengarahpadaPenerapan kapasitas belajar. Selainitu, penelitianinidapatmenjadisumberreferensibagipenuliasnpenelitiankaryaselanjutnya.

2. Praktis
   a. Bagipeneliti

      Menjadipengalamanpraktissebagaipembuktiandariteori-teori yang telahdiperoleh
   b. BagiSiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Denganadanyapenelitianini, siswaakanmerasakanbeberapamanfaatyaitusiswamemperolehpengalamanbarudalambelajardisekolahsehinggabelajarmerekamenjadilebihbermakna. Denganpenerapan*building learning power*inijugadapatmelatih mental siswasertadapat meningkatkan kecerdasansiswadalampembelajaran di sekolah maupun di kehidupan nyata.

c. Bagi guru

Hasilpenelitianinidapatdijadikansebagaimasukanatauacuandalammelakukanberbagaiupayauntukmeningkatkankualitas proses pembelajarankhususnyadalammeningkatkanpemahamansiswadalam penerapan *building learning power*.

d. Bagi Sekolah dan Lembaga

Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam upaya memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, serta Bagi lembaga pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk mewujudkan generasi yang kreatif, terampil, dan komunikatif dalam berbagai bidang khususnya pada pendidikan dasar.

E. Hipotesis

Untuk mengkaji tentang Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kapasitas Belajar (*building learning power)* terhadap Prestasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa, ada atau tidak secara pasti maka diperlukan pengkajian dengan cara mengajukan hipotesis.

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian (Fraeklan dan Wallen, 1990: 40). Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya hanya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian. Hipotesis dapat dikatakan benar tidaknya tergantung hasil pengujian dari data empiris.

Hipotesis memberikan arah kepada pengumpulan data, di samping itu menunjukkan kepada peneliti tentang prosedur apa yang digunakan. Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *dependent variabel*).

2. HipotesisNol (Null Hipotesis) disingkat Ho.

   Hipotesisiniseringdisebuthipotesis statistic, karenabiasanyadipakaidalampenelitian yang bersifatstatistik, yaitudiujidenganstatistik.

   Hipotesisinimenyatakantidakadanyaperbedaandua variable atautidakadanyapengaruh variable X dan Y.[17]

   Jadi hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis Nol (Ho) dalam penelitian ini adalah :

[17]SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian*, , (Jakarta:RinekaCipta, 1943). 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hi : Bahwa adanya pengaruh antara Penerapan*building learning power* dengan prestasi belajar siswa SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

Ho : Bahwa tidak ada pengaruh antara Penerapan*building learning power* dengan prestasi belajar siswa SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

F. DefinisiOperasional/Konseptual

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian **" Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kapasitas Belajar (*Building Learning Power)* terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAISMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo".**

1. Kapasitas belajar (*building learning power*) adalah bentuk inovasi pendidikan yang lebih mengarahkan kepada tujuan pendidikan yang tidak lagi terpaku hanya pada nilai yang akan didapatkan tetapi juga pada pengembangan karakter yang tangguh yang harus dimiliki siswa.
2. Prestasibelajaradalahhasil yang telahdicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb)[18]. Prestasianakdidikdipengaruhiolehbanyakfaktor, namun yang paling menentukanadalahfaktor guru[19].

[18]Ismail Thoib, *Wacana Baru Pendidikan*, (Yogyakarta : Genta Press, 2008), 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasitidakakanpernahdihasilkanselamaseseorangtidakpernahmelakukansuatukegiatan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang merupakan pelengkap atau pendukung suatu karya ilmiah. Bagian depan memuat Halaman Judul, Pengesahan, Motto, Kata Pengantar dan Daftar Isi. Dan bagianbelakangmemuatDaftarKepustakaandanbeberapalampiran yang diperlukan.

Padabagianisimerupakan inti pokok skripsi yang terdiri dari lima bab yang dibagi atas sub bab-bab.

Bab satu adalah Pendahuluan, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pembahasan, Manfaat penelitian, Hipotesis, definisi konseptual, Sistematika Pembahasan.

Bab dua adalah Landasan Teori : yang meliputi Pembahasan tentang strategi pembelajaran, Pembahasan tentang Penerapan Kapasitas Belajar (BLP) meliputi pengertian BLP,pembahasan tentang prestasi belajar, landasan pengaruh penerapan strategi pembelajaran BLP terhadap prestasi belajar peserta didik.

Bab tigaadalahMetodologiPenelitian, yang meliputiPopulasidanSampel, MetodePengumpulan Data, TekhnikAnalisa Data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab empatadalahHasilLaporanPenelitian, yang meliputiLatarBelakang, Penyajian Data, danAnalisa Data.

Bab limaadalahpenutuppadabab ini meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan.Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai, *a plan, method, orseries, of activities designed to achieves a particular educational goal*.[18]

Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters (1983) mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana (1986) mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explisit intention preceeding and controling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului san mengendalikan kegiatan).[19]

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang telibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

---

[18]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006),126

[19]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian pembelajaran sendiri adalah “upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dlam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif ynag menekankan pada penyediaan sumber belajar.Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran yang dikutip Ridwan Sani dalam bukunya “ Inovasi Pembelajaran”[20] diantaranya:

a. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (Corey, 1986).
b. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 tahun 2003).
c. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilakau yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya (Muhammad Surya).
d. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik).

[20]Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Menurut eko putro dalam bukunnya "Evaluasi Program Pembelajaran"[21], berikut beberapa pendapat ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran:

a. Kozma dalam Sanjaya (2007) berpendapat bahwa strategi pembelajaran ialah setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas serta bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.
b. Gerlach dan Ely mengartikan strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam sebuah lingkungan pembelajaran.
c. Dick dan Carey dalam Sanjaya (2007) berpendapat bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
d. Cropper dalam Wiryawan dan Noorhadi (1998) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pemilihan berbagai jenis

[21]Eko Putro Widyoko, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.[22]

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajran merupakan serangkaian prosedur dan materi pelajaran yang dipilih oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi belajar mengajar terdiri atas semua kompone nmateri pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan terteentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (gopper). Setiap tingkah laku yang dipelajarai harus dipraktikkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh peserta didik memerlukan peralatan yang berbeda pula.

Terdapat komponen-komponen penting dalam strategi pembelajaran. Menurut Dick dan Barey (dalam Model Pembelajaran, Menciptakan Proses belajar mengajar yang Kreatif dan efsien, 2011) terdapat lima komponen penting strategi pembelajaran. Penjelasan mengenai kelima komponen strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan, merupakan langkah awal dalam sebuah pembelajaran. Guru hendaknya dapat menarik minat peserta didik terhadap meteri pelajaran di awal pembelajaran.

[22]Ibid....30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyampaian informasi, Pada tahap ini guru bertugas untuk dapat menyampiakan informasi dengan sebaik-baiknya kepada peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi adalah urutan penyampian, ruang lingkup materi yang disampaikan, serta materi pelajaran.

c. Partisipasi peserta didik, Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik menjadi pusat dalam proses belajar mengajar. Bentuk partisipasi peserta didik adalah dalam mempraktekkan materi yang telah ia dapatkan serta memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran.

d. Tes, berfungsi untuk mengevaluasi peserta didik, sehingga guru mengetahui ketercapian tujuan pembelajaran dan peningkatan pengetahuan, sikap serta ketrampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

e. Kegiatan lanjutan, merupakan tindak lanjut guru setelah mengetahui hasil tes peserta didik. Tindak lanjut guru bertujuan untuk membimbing lebih lanjut peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.[23]

2. **Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Ada beberapa strategi pembelajaran Rown Tree (1974) menjelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya "strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan"mengelompokan ke dalam strategi penyampaian

[23]http://belajarpsikologi.com/strategi-belajar, PadaTanggal 23 Desember 2017 jam 20:49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penemuan atauexposition-*discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning*.[24]

Dalam strategiexposition, bahan pelajaran disajikankepada siswa dalam bentukjadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy killen menyebutnya denganstrategi pembelajaran langsung (direct instruction), dikatakan strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut mengolahnya kewajiban siswa adalah menguasainyasecara penuh.

Berbeda dengan strategi discovery, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri.Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswasangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru.Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga siswa belajar alam kelompok-kelompok kecil.

3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran[25]

a. Ekspositori

[24]Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group,2008), 128

[25]http://bagoes1st.blogspot.com/2014/03/macam-macam-strategi-pembelajaran-dan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematik, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

1) Metode ceramah, merupakan penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.
2) Metode demonstrasi, merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

3) Metode sosiodrama, metode ini pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa[26].

b. Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry:

1) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.

[26]Zaenal Arifin, Evaluasi Instructional, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memilki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
5) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak.Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, physical experience, social experience, dan equilibration.

Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya :

1) Metode diskusi, merupakan suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode pemberian tugas, merupakan cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.
3) Metode eksperimen, merupakan suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.
4) Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

c. Contextual Teaching Learning (CTL)

CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan mustaqim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bukunya psikologi pendidikan beberapa karakteristik sebagi berikut[27]:

Karakteristik pembelajaran kontekstual:

1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
2) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
3) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mngoreksi antar teman (*learning in a group*).
4) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
5) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
6) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning ask an enjoy activity*).

[27]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

1) Metode demonstrasi, guru memperagakan materi apa sedang dipelajari kepada siswa dengan menyangkutkan kegiatan sehari-hari, sehingga siswa lebih memahami.
2) Metode sosiodrama, dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial disekitar siswa untuk memberikan contoh kepada siswa, sehingga siswa lebih paham.

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

1. Metode problem solving, Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode diskusi, Disini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

B. Tinjauan Tentang Building Learning Power

Penerapan BLP merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang lebih mengarahkan kepada tujuan pendidikan yang tidak lagi terpaku hanya pada nilai yang akan didapatkan tetapi juga pada pengembangan karakter yang tangguh yang harus dimiliki siswa. Selain itu penerapan BLP adalah bagian proses yang menyenangkan dan efektif diterapkan disekolah agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara maksimal dengan tetap memprioritaskan moral[28].

1. Pengertian Building Learning Power

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional strategi dasar kebijakan pendidikan mencakup empat aspek yaitu: pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, relevansi pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, dan efisiensi pendidikan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.Secara internasional pada umumnya ada dua hal yang dijadikan

[28]Margono, Kepala Direktur Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 6 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator kualitas pendidikan pada suatu negara, yaitu *human development index* (HDI) dan hasil dari *programme for international student assessment* (PISA)[29].

Pengukuran terhadap HDI disponsori oleh *United Nations Development Program* (UNDP) yang mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia yaitu: (1)hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran, (2)pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa dan kombinasi pendidikan dasar dan menengah , atas *gross enrollment ratio*, dan (3) standar kehidupan yang layak diukur dengan *gross domestic product* per kapita / produk domestik bruto kekuatan beli dalam dollar Amerika Serikat. Pengukuran terhadap capaian PISA dilakukan oleh negara-negara yang tergabung dalam *organization for economic cooperation and development* (OECD) meliputi 30 negara yaitu Australia, Austria, Belgium, Canada, Czech Republic, Denmark, Finland, France, Germany, Greece, Hungary, Iceland, Ireland, Italy, Japan, Korea, Luxembourg, Mexico, the Netherlands, New Zealand, Norway, Poland, Portugal, Slovak Republic, Spain, Sweden, Switzerland, Turkey, United Kingdom, dan United States. PISA mengukur kemampuan membaca, matematika, sains, dan problem-solving untuk usia sekitar 15 tahun.

[29]*https://masamar.files.wordpress.com/2010/12/blp-materi-pelatihan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Posisi Indonesia dilihat dari capaian HDI tahun 2000 menempati urutan 109 dari 174 negara, data tahun 2007 berdasarkan *list of countries by human development index* (HDI) Indonesia berada pada urutan 107 dari 178 negara dengan index 0,728 di bawah Vietnam yang berada pada peringkat 105 dengan index 0, 733 (http://wikipedia.org), sedangkan berdasarkan data yang dipublikasikan pada bulan Oktober 2009 posisi Indonesia berada pada peringkat 111 dari 182 negara dengan index 0,734. (http://wikipedia.org). Peringkat sepuluh besar HDI ditempati oleh Norway, Australia, Iceland, Canada, Ireland, Netherlands, Sweden, France, Switzerland, dan Japan.

Posisi Indonesia berdasarkan hasil pengukuran PISA tahun 2003 menunjukkan bahwa dari 41 negara yang disurvei, Indonesia menempati peringkat ke 38 untuk bidang IPA, sementara untuk matematika dan kemampuan membaca menempati urutan ke 39 sedangkan problem solving menempati urutan 40 (Renstra Depdiknas 2005-2009:39).

Data tahun 2006 hasil pengukuran PISA dari 57 negara yang disurvey, Indonesia berada pada peringkat 50 untuk IPA, peringkat 44 untuk membaca, peringkat 49 untuk matematika, dan peringkat 52 untul problem solving.[30]

Negara yang oleh OECD dipandang sebagai negara paling berhasil dalam penyelenggaraan pendidikan dikaitkan dengan hasil penilaian tentang PISA adalah Finlandia, dengan capaian prestasi sebagai berikut ;

[30](http://www.oecd.org/dataoecd), diakses pada 10 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) dalam kemampuan membaca menduduki peringkat pertama dalam tahun 2000 dan 2003, dan peringkat kedua pada tahun 2006, (2)dalam bidang matematika menempati peringkat ke empat pada tahun 2000, peringkat pertama pada tahun 2003 dan tahun 2006, (3) dalam bidang kecakapan problem-solving menempati peringkat ke dua tahun 2003, tahun 2000 tidak terukur, (4)pada tahun 2006 Finlandia memperoleh hasil paling baik dalam beberapa bidang yang disurvey tentang PISA.[31]

Apabila dikaji lebih lanjut keberhasilan Finlandia sebagai negara yang kualitas pendidikannya terbaik dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu : *Equel opportunites, Comprehensiveness of education, competent teachers, student counselling and special needs education, encouraging evaluation, significance of education in society, A flexible system based on empowerment, co-operation, a student-oriented, active conception of learning*.[32]

Keberhasilan Finlandia erat kaitannya dengan kerangka pemberdayaan potensi manusia sebagaimana yang dikembangkan oleh Prof. Guy Claxton dari Inggris yang dikenal dengan *Building Learning Power* (BLP)

2. Building Learning Power dalam konsep

Building learning Power (BLP) adalah suatu gagasan, suatu konsep, suatu model, suatu kerangka.Suatu penyelidikan untuk meningkatkan kemampuan pelajar untuk dapat belajar dengan baik secara

[31]Ibid.
[32](http://news.bbc.co.uk)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata.Pengertian belajar dalam kontek BLP adalah penyesuaian diri terhadap situasi baru dimanapun pelajar berada.

Menurut guy claxton dalam bukunya *"A Summary of building learning power"*, menyatakan pada intinya BLP mempunyai 4 aspek bagi siswa yang ' baik' dalam belajar. Empat kapasitasbelajar tersebut adalah:*Resilience* (ketangguhan), *Resourcefulness* (kecerdasan), *Reflectiveness*(kecerdikan), dan *Reciprocity* (kesantunan)[33].

a. Ketangguhan

Mengandungkonsep tentang kondisi pelajar yang siap, rela dan mampu terus belajar. Ketangguhan disusun oleh empat komponen :

1) **Tekun**, untuk belajar dengan baik, pelajar telah lebih dulu terlibat dengan obyek pelajaran dan memelihara perhatian tanpa bermaksud menguasai.
2) **Mengelola gangguan**, ada sejumlah hal dapat menimbulkan gangguan, seperti rasa lapar, kecemasan, dan kelelahan. BLP bertujuan untuk membantu pelajar menjadi sadar akan sumber gangguan yang mungkin dan bagaimana mereka dapat menguranginya.
3) **Perhatian**, pelajar yang baik adalah trampil dalam memperhatikan. Mereka mempunyai suatu kemampuan untuk memperhatikan hal yang penting secara detil.

[33]Glaxton, Guy, *A Summary of building learning power*, makalah disampaikan pada seminar Drs. Margono, M.Pd 13 februari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) **Usaha keras**, ciri ini secara sederhana menuju ke suatu kemampuan pelajar untuk memahami bahwa sesuatu tidak datang dengan mudah dan bahwa sesuatu kesulitan pada umumnya berhadiah sukses pada akhirnya

b. **Kecerdasan**

Mengandungkonsep tentang kondisi pelajar yang siap, rela dan mampu belajar dalam cara yang berbeda. Kecerdasan tersusun oleh lima komponen[34] :

1) **Keingintahuan**, dalam hal ini pelajar yang baik mempunyai kemampuan untuk bertanya secara baik dan bekerja secara spesifik.
2) **Membuat hubungan**, pemikiran di sini adalah pelajar yang baik bisa membuat hubungan antara yang telah mereka ketahui dengan pengalaman baru.
3) **Imajinasi**, pelajar yang baik bisa melihat cara berfikir yang berbeda. Mereka menggunakan imajinasinya untuk mendukung pelajaran dengan membuat skenario dalam pikiran mereka dengan jalan menghubungkan gambaran itu kepada pelajaran mereka,
4) **Penalaran**, penelitian menyatakan bahwa pendidikan menengah belum seluruhnya sukses dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir secara logis di dalam kehidupan nyata.

[34]ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) **Sumber daya**, secara sederhana, pelajar yang baik terbiasa dan nyaman dengan penggunaan sejumlah sumber daya pada penyelesaian untuk menopang belajar mereka.

c. Kecerdikan

Mengandungkonsep tentang kondisi pelajar yang siap, rela dan mampu menjadi lebih strategis dalam belajar. Kecerdikan tersusun oleh empat komponen :

1) **Perencanaan**, pelajar yang baik mengatur proses belajar dengan serangkaian teknik, seperti membuat stok suatu masalah, mengukur sumber daya yang tersedia, membuat suatu perkiraan waktu belajar yang akan diambil, dan mengantisipasi permasalahan atau rintangan yang muncul.
2) **Meninjau ulang**, pelajar memiliki harapan yang tak diduga. Oleh karena itu, pelajar yang baik memiliki kemungkinan untuk berubah arah jika diperlukan.
3) **Menyaring**, ini melibatkan berpikir tentang pengalaman sendiri maupun dalam diskusi dengan orang lain, dan melihat pelajaran secara penuh atau generalisasi, hal itu dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam situasi baru.
4) **Meta belajar**, ini adalah perluasan dari menyaring. Ini adalah suatu proses pelajar yang baik menuju pembicaraan secara konstruktif tentang proses belajar dan untuk membicarakan bagaimana pekerjaan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. **Kemandirian**,

Mengandungkonsep tentang kondisi pelajar yang siap, rela dan mampu belajar sendiri atau dengan orang lain. Pelajar yang baik mempunyai kemampuan untuk mendengarkan, mengambil giliran dan memahami sudut pandang orang lain. Kesantunan tersusun oleh empat komponen:

1) **Saling ketergantungan**, pelajar yang baik mengetahui bagaimana cara mengatur keseimbangan antara saling berinteraksi dan sendiri dalam belajar.
2) **Kerja sama**, ini yang disarankan secara nyata - menjadi mampu bekerja berpasangan atau dalam kelompok dalam suatu skenario di mana tak seorangpun mengetahui semua jawaban.
3) **Empati dan Mendengarkan**, ketrampilan mendengar yang baik dapat diajarkan, tetapi ini adalah bagian penting dari wajah pelajar yang baik,
4) **Peniruan**, kita belajar dengan mempelajari dari yang lain. Jika kita melihat seseorang mengerjakan sesuatu yang baik kita mengenali ini.

3. Penerapan Building Learning PowerDalam Pembelajaran

Pengajaran untuk kapasitas belajar berangkat dari suatu kepastian bahwa BLP harus ada dalam pikiran para guru, ketika mereka menjelaskan pendekatan kepada para siswa, merencanakan aktivitas mereka, menafsirkan capaian siswa, dan mempertunjukkan empat R di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hidup mereka sendiri. Suatu pertanyaan penting adalah " Bagaimana aku membantu mengembangkan daya tahap, kecerdikan, kemampuan refleksi dan kesantunan dari para siswa ku dengan menjelaskan, mengomentari, mengorkestra dan modeling?" Pada intinya suatu kerangka bagaimana tutor dapat secara baik berkomunikasi, mendiskusikan, mendorong, membujuk, menekankan, menyediakan, memimpin, mengatur dan akhirnya memberi pengajaran para siswa mereka bagaimana cara membangun kapasitas belajar mereka. Proses ini disusun dari empat persyaratan: menjelaskan, mengomentari, mengorkestra, dan pemodelan.

a. **Menjelaskan**, menyampaikan kepada para siswa secara langsung dan dengan tegas tentang kapasitas belajar. Di dalam menjelaskan ada empat kegiatan yang dilakukan:
    1) **Memberitahu**, para siswa harus mengetahui apa kapasitas belajar. Para siswa harusmengetahui apa yang dimaksudkan oleh guru tentang nilai-nilai,
    2) **Mengingatkan**, *g*uru harus selalu mengingatkan kepada siswa tentang apa BLP dan apa yang menjadi prioritas,
    3) **Mendiskusikan**, guru yang baik mendorong siswanya untuk mendiskusikan BLP, intisarinya dan mempertanyakannya,
    4) **Pelatihan**, seperti halnya menjelaskan dan mendiskusikan BLP, guru adalah wajah untuk isyarat manfaat, teknik dan tips yang mereka lakukan untuk para siswa.

b. **Mengomentari**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyampaikan pesan tentang kapasitas belajar melalui pembicaraan informal dan evaluasi informal dan formal. Di dalam mengomentari ada empat hal yang dapat dilakukan:

1) **Menyentuh**, setelah para siswa menghadapi tantangan dan berminat melakukan kegiatan , guru BLP saling berhubungan dengan mereka bersama-sama, mengomentari tidak hanya pada hasil tetapi pada metoda dan proses pelajaran mereka.
2) **Menjawab**, bagaimana para guru bereaksi terhadap pertanyaan, gagasan dan usul yang yang diajukan siswa tentang pengaruh pengembangan kapasitas belajar dengan mantap, guru harus secara penuh menyambut kontribusi dan pertanyaan siswa,
3) **Evaluasi**, suatu isyarat bagi seorang siswa bahwa mereka sedang berjuang oleh karena suatu ketiadaan kemampuan dan kamu mungkin juga menertawakan untuk mencoba.
4) **Menelusuri jejak**,semacam penilaian kumulatif yang mendorong kepercayaan dankomunikasi dengan sesama di mana siswa dapat melihat bahwa ia sudah lebih baik.

c. Mengorkestra

pemilihan aktivitas dan mengatur lingkungan. Di dalam mengorkestra ada empat hal yang dapat dilakukan:

1) **Pemilihan**,ini mempunyai dua aspek. Pemilihan topik untuk memberi pengajaran dan merancang aktivitas sesuai dengan topik yang diajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) **Penyusunan**, seperti halnya semua pelajar yang baik, guru BLP meyakinkan bahwa para siswa menghargai niat di balik aktivitas yang mereka berikan.

3) **Menentukan target**, para siswa mungkin memutuskan dengan para guru membantu ke arah fokus berikutnya untuk meningkatkan disposisi dan ketrampilan mereka di dalam masing-masing dari 4R. Guru BLP dapat membantu siswa untuk mengingat-ingat target mereka di dalam berbagai cara.

4) **Pengaturan**, bagian ini mempertimbangkan lingkungan kelas. Lakukan gambaran dan pesan yang menguatkan perhatian dengan kapsitas belajar. Mengatur mebel yang mendorong beragam interaksi pelajaran yang benar.

d. **Modeling**

Menunjukkanapa maknanya menjadi seorang pelajar yang efektif. Di dalam modeling ada empat hal yang dapat dilakukan:

1) **Bereaksi**, bagaimana guru merespon ketika hal yang tak diduga terjadi di dalam kelasbanyak siswa berbincang tentang kapasitas belajar para guru.

2) **Pelajaran dengan tegas**, ini mengacu pada kemampuan mereka untuk memberi model kepada para siswa semacam memproses pikiran (dan emosional) bahwa pelajar itu berhasil, pada umumnya dengan diam-diam. Belajar dengan tegas peluang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk disajikan kepada mereka dalam konteks bereaksi terhadap peristiwa tak diduga ketika terjadi pada mereka.

3) **Demonstrasi**, salah satu permasalahan dari sekolah konvensional bahwa menyampaikan pengetahuan kepada siswa betapapun pelajaran yang menarik telah berlangsung dan betapapun ketidak-pastian, perbedaan paham dan kegiatan mencoba-coba telah ditekan tidak dilibatkan.

4) **Berbagi**, *g*uru harus menunjukkan ciri humanis mereka. Sekali pengajar mulai berpikir tentang pelajaran sebagai hal kehidupan riil yang berkesinambungan dan tidak hanya sesuatu yang memerlukan guru, buku dan kelas, mereka menemukan tidak ada kekurangan tentang sesuatu yang mungkin mereka perbincangkan.

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua suku kata yakni prestasi dan belajar. Dalam kamus ilmiah popular, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai.[35] Di dalam Webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

> *"Achievement test a standardised test for measuring the skill orknowledge by person in one more lines of work a study" (Webster's New Internasional Dictionary, 1951: 20)*

[35] Pius A Partanto Dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994),623

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi Mempunyai arti kurang lebih adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.[36]

Sedangkan belajar adalah suatu proses kegiatan yang melibatkan terjadinya perubahan pada seseorang yang belajar.[37] Menurut James O.Whittaker, belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience* adalah belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by behavior (in the border sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change is performance as result of practice*.[38]

Belajar adalah berubah, dalam hal ini belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian

---

[36]http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar, Pada Tanggal 23 Desember 2011 jam 20:49

[37] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), Cet Ke – 1,156

[38]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke – 1, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri.[39] Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[40]

Hilgard mengatakan: *"Learning is the prosess by which an activity originates or is changed or is changed through training procedures (Whether in the laboratory or in the natural environment) as distinghuished from changes by factors not attributable to training "*. Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh factor yang tidak termasuk latihan.[41]

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah*"…..a process of progressive behavior adaptation "*. Berdasarkan eksperimennya, B. F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*). Hinztman (1978) dalam bukunya The Psychology of learning and memory berpendapat bahwa " *Learning is a change in organism due experience which can effect the organism behavior* "(Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri

[39] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 21
[40]Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 121
[41]S. Nasution, *Didaktik Asas – asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet Ke – 1, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut). Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Wittg (1981) dalam bukunya *Psychology Of Learning* mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (Belajar ialah perubahan relative menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).[42]

Sehingga yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar menurut Gagne, adalah kapabilitas.[43]Prestasi belajar bukan penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.Prestasi belajar merupakan hasil belajar manusia, sehingga manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk-makhluk lainnya, dan manusia dapat terbebas dari stagnansi fungsi sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi.Boleh jadi, karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.Selanjutnya dalam perspektif Islam, setiap manusia harus memiliki prestasi belajar, karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh

[42] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2006), 65 – 66

[43] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), Cet Ke – 1,26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuan (*knowledge*) dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Q. S Al-Mujadalah (58) ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: "Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q. S. Al Mujadalah: 11)

Dalam Asmaul Husna, nama Allah "*Al-Muhyi*" yang artinya Maha Menghidupkan, namun di dalamnya mengandung makna bahwa setiap individu manusia harus bertekad untuk memberi makna luas bagi kehidupan walaupun hanya sebesar buih di samudera luas. Bila kita menghayati makna *Al-Muhyi* maka kita akan menemukan kekuatan ghaib *Al-Muhyi*, Allah SWT akan membimbing kita menuju suatu keberhasilan. Karena Allah akan menghidupkan hamba –Nya yang mempunyai cita-cita, dan akan mengangkat mereka yang pernah mengalami kegagalan. Karena Allah pasti akan menganugerahkan yang terbaik kepada hamba- Nya.[44]

[44] Sulaiman Al – Kumayi, *Kecerdasan 99*, (Jakarta: Hikmah, 2003), Cet Ke – 4, 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam belajar ada proses mental yang aktif. Dengan adanya usaha dan latihan yang terus menerus, akan tercipta kondisi belajar yang ideal dan baik.[45] Sehingga bila kondisi belajar yang ideal dan baik, tercipta di dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan mudah mencapai puncak prestasi belajar. Sebagai *stake holder*, pihak sekolah serta guru sebagai penyelenggara proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan siswa sebagai subjek dan objek pendidikan, hendaknya mengetahui beberapa aspek yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

Menurut Muhibbin Syah, di dalam buku Psikology belajar. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi dibedakan menjadi tiga macam, yakni:[46]

a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat, misalnya maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang

[45] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 62
[46] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2006), 144 - 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Bahkan anak yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah dan sering sakit akan menurunkan prestasinya.[47] Akibat yang lain adalah anak yang sakit akan mengalami kelemahan baik secara fisik, namun saraf sensoris dan motoriknya lemah sehingga rangsangannya yang diterima indera tidak dapat diteruskan ke otak, terlebih bila sakitnya lama maka sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia ketinggalan jam pelajaran.[48]

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badan tetap sehat dengan cara siswa dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi selain itu juga siswa dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus (tegangan otot) yang negative dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri. [49]

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Arden N Frandsen (1961) mengatakan bahwa hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar diantaranya adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat

[47]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 63
[48] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 76
[49] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2006), 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keiinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu, usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetensi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.[50] Sekurang-kurangnya ada lima faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar

a) Kecerdasan Siswa

Kecerdasan dalam bahasa Arab disebut *al-dzaka'* menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu.[51] Kecerdasan (Intelligence) menurut William Stern, yang dikutip oleh Crow and Crow, mengemukakan bahwa intelegensi berarti kapasitas umum dari seorang individu yang dapat dilihat dari pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema- problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan. Pengertian ini tidak hanya menyangkut dunia akademik, tetapi lebih luas, menyangkut kehidupan non

[50] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), Cet Ke – 1, 71

[51] Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa – Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 317

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik, seperti masalah-masalah artistik dan tingkah laku sosial.[52]

Feldam mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logis dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yangada. Henmon mendefinisikan kecerdasan sebagai daya atau kemampuan untuk memahami.[53]

Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Sedangkan menurut Alfred Binet dan Theodore Simon, kecerdasan terdiri dari tiga komponen: (1) kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, dan (3) kemampuan mengkritik diri sendiri. Menurut Tony Buzan (2001) mendefinisikan kecerdasan dengan "kemampuan untuk berpikir dengan cara-cara baru menjadi orisinal ". [54]

---

[52] *Ibid* 318

[53] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 59

[54]Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.[55] Menurut Syekh Taqiyuddin An-Nabhani, *syakhsiyah* (kepribadian) pada setiap manusia terbentuk oleh *aqliyah* (pola pikir) dan *nafsiyah* (pola sikap). Terkait dengan nafsiyah (pola sikap) adalah cara yang digunakan seseorang untuk memenuhi tuntutan *gharizah* (naluri) dan *hajat al'adhawiyah* (kebutuhan jasmani) yakni upaya memenuhi tuntutan tersebut berdasarkan kaidah yang diimani dan diyakininya. Jika pemenuhan naluri dan kebutuhan jasmani tersebut dilaksanakan dengan sempurna berdasarkan akidah Islam, maka nafsiyahnya dinamakan *nafsiyah Islamiyah*. Jika pemenuhan tersebut tidak dilakukan dengan cara seperti itu, berarti nafsiyahnya bukan nafsiyah islamiyah. [56]

c) Bakat Siswa

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha

[55] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 149

[56] Hizbut Tahrir, *Pilar – Pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*, (Jakarta: HTI Press, 2004), Cet Ke – 3, 9 – 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu.[57] Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan (Sunarto & Hartono, 1999: 119).[58] Menurut Freeman (1963) bakat adalah sifat-sifat yang memberi petunjuk akan adanya kemampuan yang dimiliki seseorang, yang dengan melalui latihan-latihan

Secara umum, bakat (*attitude)* adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, Reber, 1988). Dengan demikian, sebetulnya, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Menurut Sunarto dan Hartono (1999: 121) bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi yang dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dorongan dan motivasi agar bakat itu dapat terwujud[59].

Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa

---

[57] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke – 1, 162

[58]*Ibid*, 162

[59]Pius A Partanto Dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 623

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui terlebih dahulu, bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa.[60]

d) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[61]Hilgrard (Muh. Joko S, 2005) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: " *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content"*.Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan diperoleh kepuasan. [62]

[60] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006),150
[61]*Ibid*,.151
[62] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), Cet Ke – 1, 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bukunnya psikologi belajar syaiful bahri menyatakan, Minat menurut Slamet adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. [63] Suatu minat dapat diekspresikan melalui partisipasi suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Menurut Dalyono minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.[64]

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Tidak banyak yang diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang

[63] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet Ke – 1, 157

[64]*Ibid*. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Sehingga diperlukan upaya guru untuk memahami cara menimbulkan minat peserta didik. Memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik adalah salah satu upaya untuk membangkitkan minat anak didik.

e) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. [65] Menurut Jhon P. Campbell, dkk mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah dan tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku.[66]

Menurut Hoy dan Miskel dalam buku educational administration (1982: 137) mengemukakan bahwa, motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states) atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan personal.[67]

[65] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 71
[66]*Ibid*. 72
[67]*Ibid*. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Ahmadi motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organism, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.[68]

Menurut Jhon W. Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama.[69]

Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, mengatakan bahwa dalam pengertian yang paling luas, motivasi belajar adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Hal ini menggambarkan bahwa anak tidak hanya belajar tetapi juga menghargai dan menikmati aktivitas belajar, seperti menghargai dan menikmati hasil belajarnya. [70]

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya " *feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam pengertian Mc. Donald mengandung pengertian bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy

[68] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 139

[69] Jhon W. Santrrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008), Cet Ke – 2,.510

[70] Raymond dan Judith. H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),Cet Ke -1, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya menyangkut kegiatan fisik manusia.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.[71]

Dalam Islam motivasi tertinggi, adalah meraih ridho Allah. Dan dalam hal ini, setiap proses pendidikan hendaklah peserta didik diarahkan untuk mencari ridho Allah SWT. Sehingga akan terbentuk peserta didik yang beraqliyah dan bersyaksiyah Islamiyah. Menurut An-Nabhany ada tiga hal yang menjadi pendorong manusia melakukan suatu aktivitas perspektif Islam, yaitu:[72]

(1). Dorongan Materi (*Al-Quwwah Al-Madiyah*).

Dorongan materi merupakan motivasi yang paling rendah karena sifatnya yang sesaat dan bukan jangka panjang serta sangat lemah dan mudah dipatahkan. Dorongan ini

[71]Sardiman, *Interaksi& Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 73 - 74

[72] N. Faqih Syarif H, *Al- Quwwah Ar – Ruhiyah*, (Yogyakarta: Al Birr Press, 2009), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi manusia dengan janji-janji yang bersifat materi seperti kenaikan gaji, peningkatan bonus,dll. Karenanya, jika motivasi ini melandasi perbuatan seseorang, pasti hal tersebut tidak akan berhasil apalagi bertahan lama. Seringnya dorongan ini malah membuat orang drop dan loyo bila apa yang diinginkan tidak tercapai. Dengan kata lain motivasi ini seperti tidak bisa dijadikan sebagai landasan untuk membangun perbuatan yang sahih dan mantap dalam diri seseorang.

(2). Dorongan Emosi (*Al-Quwwah Al-Ma'nawiyah).*

Berbeda dengan dorongan sebelumnya, motivasi ini jauh lebih kuat dan efektif. Itu karena motivasi ini bersumber dari dorongan emosi dan perasaan, dimana ada alasan emosional yang cukup kuat dan menyentuh perasaan mengapa seseorang harus berubah dan bertindak. Sayangnya, sifat motivasi ini ternyata juga tidak konstan dan tahan lama. Sebab, motivasi ini tergantung kondisi kejiwaan. Ketika kondisi kejiwaan seseorang berubah, maka motivasi dalam dirinya juga akan mengalami perubahan. Disinilah pentingnya dorongan spiritual itu, yakni sebuah kesadaran bahwa apa yang kita lakukan semata-mata adalah untuk mencari ridho Allah SWT.

(3). Dorongan Spiritual (*Al-Quwwah Ar-Ruhiyyah)*

Dibanding yang lain, motivasi ini adalah yang paling kuat, lebih tahan lama, dan bersifat jangka panjang. Itu karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi ini dari keyakinan dan nilai-nilai yang dianut seseorang, yaitu motivasi yang dibangun berdasarkan perintah dan larangan Allah SWT. Motivasi yang lahir dari kesadaran seorang muslim karena dirinya mempunyai hubungan dengan Allah, Dzat yang Maha Mendengar, Dzat yang Maha Melihat, dan Maha Tahu seluruh perbuatannya, baik yang terlihat maupun tidak, Dzat yang akan meminta pertanggung jawaban atas semua perbuatannya.

Kesadaran inilah yang mampu mendorong seseorang muslim untuk melakukan perbuatan apa saja, meskipun untuk melakukannya dia harus mengorbankan jiwa, raga, atau harta bendanya sekalipun.

Karenanya, sebagai seorang muslim, sudah pasti pedoman utama kita dalam mengarungi kehidupan adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist, Allah berfirman:

هَٰذَا بَصَٰٓئِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحۡمَةٞ لِّقَوۡمٖ يُوقِنُونَ ٢٠

Artinya: "Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini." (Q. S Al-Jatsiyah: 20)

Itulah motivasi yang dapat mengalahkan segala-galanya. Motivasi yang mampu mendorong manusia melakukan apa saja. Bahkan, perbuatan berat seberat apapun mampu dilakukannya. Karena motivasi seperti inilah, maka seseorang tidak akan pernah merasa putus asa atau menyesal ketika gagal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau telah mengorbankan semua yang dimilikinya. Motivasi ini jauh lebih kuat pengaruhnya dibandingkan dengan motivasi-motivasi sebelumnya karena bersifat permanen, tidak temporal, dan lebih konstan.

Sehingga dalam pendidikan hendaknya peserta didik senantiasa dimotivasi berdasarkan dorongan spiritual untuk mencari ridho Allah SWT (*Al-Quwwah Ar-Ruhiyah)*, hal ini akan membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai sains dan teknologi, akan tetapi peserta didik juga memiliki pola pikir dan pola sikap yang islami.

b. Faktor Eksternal Siswa

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.[73] Lingkungan adalah bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Muhibbin Syah mengkategorikan lingkungan berdasarkan dua macam:[74]

1) Lingkungan Sosial

lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa tersebut. Sifat –sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan

[73] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 142
[74] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dapat dicapai oleh siswa. Contoh kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang.

Berdasarkan beberapa data, di antaranya dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32 persen remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Hasil survei lain juga menyatakan, satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7 persen remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, dan bahkan 21,2 persen di antaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi. Aborsi dilakukan sebagai jalan keluar dari akibat dari perilaku seks bebas.[75]

Fakta yang lain menyebutkan bahwa Data Komisi Nasional Penanggulangan AIDS menunjukkan, penyebaran HIV/AIDS berubah dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan penelitian tahun 2011, penyebab transmisi tertinggi adalah seks bebas (76,3 persen),

[75]http://aloenskhye.blogspot.com/2011/01/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar.html, Diambil pada tanggal 2 Februari 2012 jam 08: 09 AM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikuti jarum suntik (16,3 persen).[76] Menurut BNN (Badan Narkotika Nasional) Melansir di tahun 2011, terdapat 3, 6 juta pengguna Narkoba di kalangan remaja.[77]

Mengenai aksi tawuran pelajar, data Komnas PA mencatat pada tahun 2011 angka kasus tawuran pelajar meningkat 100 persen dibanding tahun sebelumnya. Jika tahun 2010 tercatat ada 128 kasus, tahun 2011 meningkat menjadi 339 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar.[78]

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (*study time preference*) seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers berpendapat bahwa belajar pada waktu lain-lainya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli learning style (gaya belajar), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa. Sebab,

---

[76]http://heniputra.info/tahun-2011-ini-seks-bebas-dominasi-penyebaran-hiv.html, Diambil pada tanggal 2 Februari 2012 jam 08. 14 AM.

[77]http://megapolitan.kompas.com/read/2011/11/01/2004414/Kalangan.Pelajar.Empat.Besar.Pemakai.Narkoba, diambil pada tanggal 2 Februari jam 08: 18 AM.

[78]http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2012/01/30/akhlak-remaja-kian-parah/, diambil pada tanggal 2 Februari 2012 jam 08: 24 AM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan system memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.

3. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir (2008: 34-35), hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) tahu, mengetahui *(knowing)*; 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu *(doing)*; dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen *(being)*.[79]

Menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Saifuddin Azwar, membagi kawasan belajar yang mereka sebut sebagai tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor.[80]

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khusunya ranah itu, khususnya rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat

[79]http://marlinasulistianingsih.blogspot.com/2011/04/indikator-prestasi-belajar.html diambil Pada Tanggal 9 Desember 2012 Pukul 12: 32

[80]Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 1996), Cet Ke – 2, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intangible(tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. [81]

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Berikut adalah tabel jenis dan indikator prestasi belajar. [82]

Tabel 1

Jenis Dan Indikator Prestasi Belajar

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator
A. Ranah Cipta (Kognitif)	
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan; 2. Dapat membandingkan; 3. Dapat menghubungkan.
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan; 2. Dapat menunjukkan kembali
3. Pemahaman	

[81] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 213
[82] *Ibid*,.214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1. Dapat menjelaskan; 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
4. Aplikasi / penerapan	1. Dapat memberikan contoh; 2. Dapat menggunakan secara tepat
5. Analisis (Pemeriksaan dan Pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan; 2. Dapatmengklasifikasikan/memilah-milah
6. Sintesis(Membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru; 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
B. Ranah Rasa (Afektif)	
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima; 2. Menunjukkan sikap menolak
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi/ terlibat; 2. Kesediaan memanfaatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apresiasi(Sikap Menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat; 2. Menganggap indah dan harmonis; 3. Mengagumi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini; 2. Mengingkari
5. Karakterisasi(Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan; 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
C. Ranah Karsa (Psikomotor)	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar itu dianggap berhasil adalah daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tertinggi, baik secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individual maupun kelompok. Dan juga perilaku yang digariskan dalam tujuanpembelajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh anak didik, baik secara individual maupun kelompok. [83]

Setiap interaksi edukatif selalu menghasilkan prestasi belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai. Keberhasilan proses interaksi edukatif itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf, yaitu: [84]

a. Istimewa/ maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
b. Baik sekali / optimal: Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
c. Baik / minimal: Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 66% sampai dengan 75% saja.
d. Kurang: Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang 60 %.

Pada dasarnya kriteria yang jelas dan rinci, yang menjadi acuan bagi penilaian suatu produk pembelajaran, akan sangat membantu guru dan murid untuk mengerti tujuan dan target yang ditetapkan. Kriteria ini membantu murid untuk mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang dimaksud prestasi gemilang. Selain itu, kriteria prestasi akan membantu guru untuk mengerti umpan balik / *feedback* yang dibutuhkan oleh setiap murid untuk bisa berhasil dan mencapai sasaran / *goal* yang pernah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan

[83] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 96

[84] *Ibid*. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa tipe kriteria prestasi yang berbeda untuk bisa memastikan validitas dan keabsahan pengujian yang mereka lakukan. Idealnya dalam setiap pengujian guru menggunakan tiga kriteria yaitu:[85]

a. Kriteria produk

Kriteria ini digunakan untuk menguji hasil pengerjaan tugas yang diberikan, misalnya hasil dari esai dan pratikum.

b. Kriteria proses

Kriteria ini digunakan untuk menguji elemen-elemen dari hasil pembelajaran. Elemen itu meliputi daya upaya murid, pekerjaan rumah, partisipasi, dan keaktifan di kelas, keberanian mengemukakan pendapat.

c. Kriteria kemajuan

Kriteria ini digunakan untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan murid sejalan dengan tingkatan atau jenjang pendidikan.

Dengan menggunakan kriteria diatas, maka seorang guru akan mendapatkan satu gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai prestasi murid yang sesungguhnya.

D. Pengaruh Penerapan Kapasitas Belajar (*Building Learning Power*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan

[85] Adi. W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet Ke – 3, 306 - 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kegagalan atau ketidakberhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas.

Dalam penerapan kapasitas belajar dimana salah satu bentuk inovasi pendidikan yang lebih mengarahkan kepada tujuan pendidikan yang tidak lagi terpaku hanya pada nilai yang akan didapatkan tetapi juga pada pengembangan karakter yang tangguh yang harus dimiliki peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki potensi bawaan sendiri-sendiri meskipun aspek perkembangannya sama tetapi tingkatannya berbeda-beda. Oleh karena itu guru diharapkan dapat mengenali dan memahami potensi-potensi, terutama potensi-potensi tinggi yang dimiliki peserta didiknya. Yang mana dengan pemahaman itu diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian guru tidak hanya menekankan pada peserta didik untuk menguasai pengetahuan atau transfer pengetahuan saja, tetapi peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar yang berlangung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan standar kompetensi tertentu. Penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dikembangkan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu digunakan pendekatan kompetensi terutama bidang studi yang berkaitan dengan ketrampilan.

Maka dengan diterapkannya kapasitas belajar (*building learning power*) akan sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar/prestasi secara optimal. Dalam hal ini peneliti menguraikan hasil temuan tentang pengaruh strategi pembelajaran *building learning power* terhadap prestasi belajar :

1. Pengamatan (ranah cipta), dalam penerapan blp dalam pembelajaran peserta didik lebih trampil dalam memperhatikan. Mereka mempunyai suatu kemampuan untuk memperhatikan hal yang penting secara detil.
2. Ingatan, dalam penerapan blp peserta didik mampu mempresentasikan hasil belajarnya dengan baik
3. Pemahaman, penelitian menyatakan bahwa pendidikan menengah belum seluruhnya sukses dalam mengembangkan kemampuan peserta didik intik berpikir secara logis didalam kehidupan nyata.
4. Aplikasi / penerapan, dalam penerapan blp peserta didik mampu menyusun karya tulis sederhana dan melakukan praktikum proyek.
5. Analisis (Pemeriksaan dan Pemilahan secara teliti), peserta didik mampu mengubah dan mengevaluasi cara belajar dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sintesis(Membuat panduan baru dan utuh), peserta didik mempu mengaitkan antar materi pembelajaran, membuat pertanyaan tertulis setiap akan melakukan kegiatan.
7. Penerimaan, peserta didik mampu melakukan kegiatan penelitian bersama dengan baik.
8. Sambutan, peserta didik mampu mengerjakan tugas yang hanya dapat diselesaikan dalam kelompok.
9. Apresiasi (ranah rasa), keterampilan mendengar yang baik dapat diajarkan, tetapi ini adalah bagian penting dari wajah pelajar yang baik.
10. Internalisasi (Pendalaman), peserta didik mampu peduli terhadap diri sendiri, sesama dan lingkungan dengan baik.
11. Karakterisasi(Penghayatan), peserta didik mampu meneladani perilaku hidup sukses dari orang lain.
12. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, peserta didik mampu beradaptasi dan berdiskusi dengan teman sejawat.
13. Keterampilan bergerak dan bertindak(ranah karsa), peserta didik diharap mampu bekerja berpasangan atau dalam kelompok dalam suatu skenario dimana tak seorangpun mengetahui semua jawaban.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa building learning power merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Yang mana harus dimiliki oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi akademik atau non akademik yang lebih baik di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. IdentitasSekolah

NamaSekolah	: SMP InsanCendekiaMandiri *(Boarding School)*
Alamat/Desa	: Sarirogo
Kecamatan	: Sukodono
Kabupaten	: Sidoarjo
No. Telp	: (031)8076436
Status/AkreditasiSekolah	: (Terakreditasi A)
NPSN	: 69867985
TahunPendirian	: 2012
Status Tanah	: MilikYayasan
Luas Tanah	: 1.320 m^2
LuasBangunan	: 433 m^2

2. IdentitasKepalaSekolah

Nama	: CharisSantoso S.S

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat, TanggalLahir : Surabaya, 20 April 1983

Alamat : Dukuh Pakis Gg.5C No. 24, Surabaya

No. Telp./Hp : 08563036124

PendidikanTerakhir : S-1

MulaiTugasMengajar : 24 Oktober 2011

MulaiTugasKepalaSekolah : 24 oktober 2011

3. Data JumlahSiswa

SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

	Kelas										
	VII A	**VII B**	**VII C**	**VII D**	**VII A**	**VII B**	**VII C**	**VII D**	**IX A**	**IX B**	**IX C**
Jumlahsiswa	26	29	29	27	27	28	28	26	28	28	29
Total siswa/jenjan	111				109				85		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g			
Total siswa SMP	305		

4. Data Tamatan/LulusanTerakhir

DATA LULUSAN SISWA

SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI

TahunMasuk	**Tahun Lulus**	**JumlahSiswa Lulus**
2012/2013	2015	33
2013/2014	2016	51
2014/2015	2017	93

5. Data Guru TahunPelajaran 2017 – 2018

Jumlah Guru : 40 Orang

Guru Asrama(GA) : 15 Orang

Guru Sekolah(GS) : 22 Orang

Guru Diperbantukan(DPK) : - Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenaga Tata Usaha : 2 Orang

BidangKeahlian Guru yangada : 22 Orang

6. Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Orang)			Jumlah	Ket
		GA	GS	DPK		
1	S2 / S3	4	1	-	5	
2	S 1 / Akta 4	11	21	-	32	
3	D2 / D3	-	-	-	-	
4	D1 / SLTA	-	-	-	-	
5	SLTP	-	-	-	-	
	JUMLAH	**15**	**22**	**-**	**37**	

7. Sarana Dan PrasaranaPendidikan

Saranadanprasarana yang tersedia di SMP

InsanCendekiaMandiritersebut di bawahini.

No.	**Sarpras**	**Jumlah**
1.	Ruangbelajar/kelas	11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Laboratorium IPA	1
3.	LaboratoriumKomputer	1
4.	Ruangperpustakaan	1
5.	Ruang Usaha KesehatanSekolah	1
6.	Ruang Guru	1
7.	RuangKepalaSekolah	1
8.	RuangBimbinganKonseling	1
9.	Ruang Tata Usaha	1
10.	Masjid	1
11.	Ruang OSIS	1
12.	Kamarmandi Guru danKaryawan	2
13.	KamarmandiPesertadidik	12
14.	Lapanganolahraga	4
15.	Kantin	1
16.	Gudang	4
17.	RuangLobi	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	Aula	1
19.	GedungAsrama	2
20.	Poskeamanan	1

8. ObyektifSekolah

a. Kelas, JurusandanJumlahSiswa

Padatahunpelajaran 2017-2018 ini, kelas SMP InsanCendekiaaMandiri*(Boarding School)*Sarirogoterdiridari :

1) Kelas VII = 4 Kelas
2) Kelas VIII = 4 Kelas
3) Kelas IX = 3 Kelas+

Jumlahkelaskeseluruhan = 11 Kelas

Adapunjumlahsiswadalamtiap-tiapkelasterdiriatas

1) Kelas VII = 111 Siswa
2) Kelas VIII = 109 Siswa
3) Kelas IX = 85 Siswa+

Jumlahsiswakeseluruhan = 305 Siswa

b. Tenaga Guru dan Tata Usaha (Administrasi)

Tenaga Guru (Edukatif) dantenaga Tata Usaha yang diangkatolehKepalaSekolahberdasarkanSuratKeputusanuntuktahunpelajaran 2017-2018 adalahsebagaiberikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru Sekolah	=	22	orang
2) Guru Asrama	=	15	orang
3) Tata usahaadministrasi	=	2	orang
4) Tata usahakeuangan	=	1	orang
5) Pesuruh	=	-	orang
Jumlahpersonilkeseluruhan	=	40	orang

c. TenagaPengelola di Sekolah

Tenagapengelolah :

1) KepalaSekolah	=	1	orang
2) WakilKepalaSekolah	=	3	orang
terdiriatas :			
) UrusanKurikulum	=	1	orang
) UrusanKesiswaan	=	1	orang
) UrusanSaranaPrasarana	=	1	orang

c) WaliKelas

) Kelas VII	=	4	orang
) Kelas VIII	=	4	orang
) Kelas IX	=	3	orang

d) Staf

) BP/BK	=	2	orang
) UKS	=	2	orang
) Guru Sekolah	=	22	orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Administrasi / Keuangan / Perpus = 4 orang
- Keamanan = 2 orang

9. Visi, Misi&TujuanSekolah

Visi:Menjadisekolahcalonpemimpindunia yang berkarakterdanvisioner, denganIndikator:

a. Terwujudnyalulusan yang berkarakter (berakhlaq, tangguh, reflektif, mandiridanbekerjasama).
b. Terwujudnyalulusan yang visioner (cerdasdaninovatif).

Misi: menyelenggarakansekolahefektif yang berorientasipadapengembangankarakterdanpribadivisionersebagaicalon pemimpindunia

a. Mewujudkan PBM yang efektif.
b. Menyelenggarakanmanajemenperubahan.
c. Mengembangkankurikulumsesuaitujuansekolah.
d. Mengembangkansaranadanprasarana.
e. Menyelenggarakanpendampingan (coaching)

B. Rancangan Penelitian

Penelitianadalahsuatu proses yang sistematisdananalisis yang logisterhadap data untuksuatutujuantertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkanmetodemerupakancara-cara yang digunakanuntukmengumpulkan data danmenganalisis data.[86]

Dalammelakukansebuahpenelitian, langkahawal yang harusditempuhadalahmenentukanobyekpenelitian.Dengandemikianakanlebihterarahsehinggadapatmencapaitujuan yang dinginkan. Tugaspertamaseorangpenelitiapabilaakanmelakukanpenelitianialahmenyusunrencanapenelitian.

Prosedurrancangantersebutadalah :

1. MelakukanobservasitentangsituasiSMP Insan Cendekia MandirikhususnyamasalahPenerapan Kapasitas BelajardanPrestasi BelajarSiswa.
2. Penelitimenyediakanwaktuuntukmenyusunpetunjuksepertipetunjukwawancaradanpengamatan. Setelah data terkumpul di adakananalisisdan di ikutidenganlaporanhasilanalisis.
3. Melakukanpengecekandanpemeriksaankeabsahan data.

Rancanganpenelitian yang digunakanadalahjenispenelitian explanative kuantitatif, pendekatan penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetika verifikatif, pendekatan tersebut dimulai dengan berfikir deduktif untuk menemukan hipotesis kemudian dilakukan penyajian di lapangan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.

[86] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan,* (Jakarta : Grafindo Persada, 1996), h.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Denganprosedurvariabel x (Penerapan strategi pembelajaran Kapasitas Belajar), variabel y (Prestasi BelajarSiswa).Untukmencarinilaivariabel x dan y dilakukandenganteknik questioner (angket).

Rancanganpadadasarnyamerupakankeseluruhan proses pemikirandanpenentuanmatangtentanghal-hal yang akandilakukan. Karena, rancanganmerupakanlandasanberpijak, sertadapat pula dijadikandasarpenilaianbaikolehpenelitiitusendirimaupun orang lain terhadapkegiatanpenelitian. Dengandemikian, rancanganpenelitianmempunyaitujuanuntukmemberipertanggungjawabanter hadapsemualangkah yang akandiambil[87].

Untukmenjawabsuatupertanyaandalampenelitianini, penulismenggunakanrancanganpenelitianmetodekuantitatif.Adapun yang dimaksuddenganmetodekuantitatifadalahsuatu proses menemukanpengetahuan yang menggunakan data berupaangkasebagaialatmenemukanketeranganmengenaiapa yang inginkitaketahui. Metodekuantitatifinibertumpusangatkuatpadapengumpulan data berupaangkahasilpengukuran.Karenaitu, data yang terkumpulharusdiolahsecarastatistik.

C. Populasi dan Sampel[88]

1. Populasi

[87]https://insancendekiamandiri.wordpress.com/
[88]Sugiyono, *MetodePenelitianPendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2006), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sugiyono dalam bukunya metode penelitian pendidikan menyatakan, MenurutSutrisnoHadi, populasiadalah "semuaindividuuntuksiapakenyataan-kenyataandarisampelituhendakdigeneralisasikan"[89].

MenurutAriefFurchan, populasiadalah "semuaanggotasekelompok orang, kejadianatauobyek yang telahdirumuskansecarajelas". (AriefFurchan, 1982 : 189).

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.[90]

Dari definisi diatas, makadapatdisimpulkanbahwapopulasiadalahsemuaanggotasekelompok orang atauobyek yang akandijadikansebagaisasarandalamsuatupenelitian.

Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo yaitu sejumlah 305 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi, Sampel adalah "sebagian individu yang diselidiki". (Sutrisno Hadi, 1983 : 70).

[89]Ibid 10
[90]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Yogyakarta : Rineka Cipta :2002), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Arief Furchan, sampel adalah “kelompok kecil yang diamati”. (Arief Furchan, 1982 : 189).

Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih150.[91]

Berdasarkan pendapat diatas, maka pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti mengambil masing-masing kelas VII, VIII, IXsecara random dengan jumlah 70peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang penelitian ini, perlu peneliti jelaskan tentang deskripsi teori variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yakni satu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Sebagai variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi, dalam hal ini adalah Strategi Pembelajaran building learning power, dengan indikator-indikator sebagai berikut :
   a. Kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas
   b. Ketangguhan sisiwa dalam pembelajaran

[91]Ibid., 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kecerdasan siswa

d. Kecerdikan siswa

e. Dan kesantunan siswa

2. Sebagai variabel terpengaruh atau variabel terikat (dependent variabel) yaitu variabel yang mendapatkan pengaruh, dalam hal ini adalah prestasi belajar dengan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Nilai raport siswa

E. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dengan teknik analisis korelasional. Metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapakah tingkat kuat pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).[92]

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[93]

Sedangkan teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.[94]

teknik korelasi ini memiliki tiga macam tujuan, yaitu:

[92]Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (yogyakarta: Andi Offset, 1995), 97.
[93]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 6
[94]Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ingin mencari bukti (berdasarkan pada data yang ada), apakah memang benar antara variabel yang satu dengan yang lain terdapat hubungan atau korelasi.
2. Ingin menjawab pertanyaan, apakah antara variabel tersebut (jika memang ada hubunganya), termasuk pengaruh yang kuat, cukup ataukah lemah.
3. Ingin memperoleh kejelasan dan kepastian, apakah antara variabel tersebut merupakan pengaruh yang berarti atau menyakinkan (signifikan) ataukah hubungan yang tidak berarti atau tidak menyakinkan.

Adapun dalam penelitian ini metode korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel BLP dengan variabel prestasi belajar peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Oleh sebab itu instrumen harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Adapun intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi yang terdiri dari :
    a. Lembar observasi pengelolaan pembelajaran BLP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran BLP.

c. Lembar observasi kecerdasan siswa dalam menyelesaikan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

2. Angket respon siswa terhadap pembelajaran BLP.

3. Dokumen-dokumen serta berkas yang menunjang penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapunteknik yang digunakanuntukmengumpulkan data darilapanganadalah

1. Observasi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematik dan fenomena-fenomena yang diselidiki, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.[95]Penulismelihatdanmengamatilangsungsekaligusmencatatobjek-objekdilapangangunamemperoleh data atauketerangan-keterangan yang akurat, objektifdandapatdipercaya.

2. Wawancara, Penulismengadakanwawancaralangsungdengan guru bidangstudi PAI.

3. Angket atau Kuesioner, untukmendapatkan data, makapenulismenyebarkanangketkepadaseluruhsampeluntukdiisi yang kemudianhasilnyadianalisis. penulismenyebarkanangketkarenadalampenelitianinipenulisinginm

[95]Sutrisno Hadi, *Metodologgi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset : 1991), 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emperoleh data mengenaipengaruhPenerapan building learning power terhadapprestasibelajarsiswabidangstudiPAI.

4. Dokumentasi, merupakanpencatatan data-data yang relevandenganmasalah yang sedangditelitikemudian data-data tersebutdidokumentasikan. adapunteknikpengumpulan data-data inipenulispergunakanuntukmemperoleh data-data tentangprestasibelajarsiswapadabidangstudipaikelas viii smpinsancendekiamandirisidoarjosecaralangsungdaribukuraport.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar dua variabel. Maka sebelum kegiatan analisis data, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan pengisian angket berhasil dikumpulkan.
2. Skoring, yaitu tahap untuk menentukan skor dalam hasil penelitian, tetapkan bahwa untuk responden yang menjawab diberi bobot nilai sebagai berikut :
    a. Alternatif jawaban S (selalu) dengan nilai 5
    b. Alternatif jawaban SR (sering) dengan nilai 4
    c. Alternatif jawaban KK(kadang-kadang) dengan nilai 3
    d. Alternatif jawaban JR(jarang) dengan nilai 2
    e. Alternatif jawaban TP(tidak pernah) dengan nilai 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Tabulating,* yaitu mentabulasi data jawaban yang berhasil dikumpulkan kedalam tabel yang telah disediakan. Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menganilisis data tersebut dengan menganalisis kuantitatif secara deskriptif yang sebelumnya telah dilakukan prosentasenya dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Number of cases

4. Analisis ini merupakan pengolahan data lebih lanjut dari analisis uji hipotesis yaitu dengan mengkonsultasikan Freg dengan Ft, jika ternyata Freg sama atau lebih besar dari Ft baik pada taraf signifikansi 1% - 5%, maka hipotesis yang diajukan peneliti ini adalah diterima. Sebaliknya jika nilai Freg lebih rendah dari Ft maka hipotesis yang diajukan ditolak[96]. :

[96]Anas sudijono, *pengantar statistik pendidikan,* (Jakarata :PT. Raja Grafindo Persada, 2008), . 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah data-data yang peneliti kumpulkan lengkap, maka selanjutnya peneliti mengadakan analisis kuantitatif atau sering disebut dengan analisis data statistik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Building Learning Power (X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y), maka data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan uji Freg. Adapun langkah-langkah untuk memudahkan jalannya analisis yaitu dengan melalui tahapan sebagai berikut:

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian
B. Pengujian Hipotesis
C. Pembahasan Hasil Penelitian
D. Keterbatasan Penelitian

A. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dibawah ini akan disajikan data tentang building learning power dengan prestasi belajar peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Kolom 1: Responden
2. Kolom 2: Jawaban yang diberikan responden
3. Kolom 3: Nilai jawaban dari responden
4. Kolom 4: Jumlah nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kolom 5 : Nipura

a. Data tentang Building Learning Power

Setelah angket disebarkan, maka hasil dari penelitian jawaban angket tentang *building learning power* responden SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL I

TABEL HASIL JAWABAN ANGKET BUILDING LEARNING POWER PESERTA DIDIK SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI SIDOARJO

NO. RES	JAWABAN RESPONDEN					NILAI					JUMLAH	NIPURA
	S	SR	KK	JR	TP	5	4	3	2	1		
1	2					3					4	5
1	9	6	4	1	0	45	24	12	2	0	83	4,1
2	8	5	4	3	0	40	20	12	6	0	78	3,9
3	8	6	3	3	0	40	24	9	6	0	79	3,9
4	10	4	3	3	0	50	16	9	6	0	81	4,0
5	12	4	4	0	0	60	16	12	0	0	88	4,4
6	11	5	4	0	0	55	20	12	0	0	87	4,3
7	8	6	5	1	0	40	24	15	2	0	81	4,0
8	7	4	6	3	0	35	16	18	6	0	75	3,7
9	7	4	8	1	0	35	16	24	2	0	77	3,8
10	9	7	4	0	0	45	28	12	0	0	85	4,2
11	8	5	4	3	0	40	20	12	6	0	78	3,9
12	8	6	5	1	0	40	24	15	2	0	81	4,0
13	13	7	0	0	0	65	28	0	0	0	93	4,6
14	7	8	4	0	1	35	32	12	0	1	80	4,0
15	11	8	0	1	0	55	32	0	2	0	89	4,4
16	7	4	6	3	0	35	16	18	6	0	75	3,7
17	6	8	3	3	0	30	32	9	6	0	77	3,8
18	8	11	0	1	0	40	44	0	2	0	86	4,3
19	4	8	5	3	0	20	32	15	6	0	73	3,6
20	14	6	0	0	0	70	24	0	0	0	94	4,7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	8	8	1	3	0	40	32	3	6	0	81	4,0
22	5	10	5	0	0	25	40	15	0	0	80	4,0
23	8	9	0	3	0	40	36	0	6	0	82	4,1
24	12	5	0	3	0	60	20	0	6	0	86	4,3
25	8	9	1	2	0	40	36	3	4	0	83	4,1
26	11	7	0	1	1	55	28	0	2	1	86	4,3
27	10	9	0	0	1	50	36	0	0	1	87	4,3
28	8	6	5	1	0	40	24	15	2	0	81	4,0
29	9	5	5	1	0	45	20	15	2	0	82	4,1
30	5	8	7	0	0	25	32	21	0	0	78	3,9
31	10	10	0	0	0	50	40	0	0	0	90	4,5
32	8	4	4	1	3	40	16	12	2	3	73	3,6
33	10	7	0	3	0	50	28	0	6	0	84	4,2
34	7	6	4	3	0	35	24	12	6	0	77	3,8
35	9	5	3	3	0	45	20	9	6	0	80	4,0
36	12	8	0	0	0	60	32	0	0	0	92	4,6
37	6	9	3	2	0	30	36	9	4	0	79	3,9
38	10	6	4	0	0	50	24	12	0	0	86	4,3
39	12	8	0	0	0	60	32	0	0	0	92	4,6
40	10	10	0	0	0	50	40	0	0	0	90	4,5
41	14	0	5	0	1	70	0	15	0	1	86	4,3
42	6	7	6	1	0	30	28	18	2	0	78	3,9
43	8	7	5	0	0	40	28	15	0	0	83	4,1
44	10	6	4	0	0	50	24	12	0	0	86	4,3
45	8	11	0	1	0	40	44	0	2	0	86	4,3
46	9	8	3	0	0	45	32	9	0	0	86	4,3
47	10	5	5	0	0	50	20	15	0	0	85	4,2
48	9	11	0	0	0	45	44	0	0	0	89	4,4
49	14	2	0	3	1	70	8	0	6	1	85	4,2
50	8	4	5	3	0	40	16	15	6	0	77	3,8
51	9	6	5	0	0	45	24	15	0	0	84	4,2
52	9	11	0	0	0	45	44	0	0	0	89	4,4
53	7	4	6	2	1	35	16	18	4	1	74	3,7
54	9	6	5	0	0	45	24	15	0	0	84	4,2
55	11	4	3	2	0	55	16	9	4	0	84	4,2
56	7	7	4	2	0	35	28	12	4	0	79	3,9
57	6	9	5	0	0	30	36	15	0	0	81	4,0
58	11	9	0	0	0	55	36	0	0	0	91	4,5
59	13	6	0	1	0	65	24	0	2	0	91	4,5
60	6	7	4	3	0	30	28	12	6	0	76	3,8
61	7	9	4	0	0	35	36	12	0	0	83	4,1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

62	13	7	0	0	0	65	28	0	0	0	93	4,6
63	9	6	5	0	0	45	24	15	0	0	84	4,2
64	6	5	5	3	1	30	20	15	6	1	72	3,6
65	5	9	5	1	0	25	36	15	2	0	78	3,9
66	8	7	5	0	0	40	28	15	0	0	83	4,1
67	9	10	0	0	1	45	40	0	0	1	86	4,3
68	9	9	2	0	0	45	36	6	0	0	87	4,3
69	9	4	5	2	0	45	16	15	4	0	80	4,0
70	10	7	3	0	0	50	28	9	0	0	87	4,3

b. Data tentang prestasi belajar siswa

Adapun data tentang prestasi belajar siswa responden berdasarkan nilai rapor siswa adalah sebagai berikut :

TABEL II

TABEL HASIL RAPORT SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA SISWA	PRESTASI	NIPURA
1	Achmad Fajar Hidayat	82	4,1
2	Ahmad Maulana Satria	82	4,1
3	Ahmad Syauqi Sihabudin	82	4,1
4	Akhmad Setio Wibowo	84	4,2
5	Almaz Rafif Halim Kusuma	90	4,5
6	Atha Maulana Bassam	88	4,4
7	Farid Tri Prasetyo	84	4,2
8	Firman Alfianto	80	4
9	Hafiz Gilang Santoso	84	4,2
10	Hafizh Naufal Atho'ulloh	90	4,5
11	M. Aqil Dzulfikri	84	4,2
12	M. Maulana Firmansyah	86	4,3
13	M. Rubens Andrian	94	4,7
14	M. Thufail Hilmy Daffa	80	4
15	Mirza Azka Fathurrohman	90	4,5
16	Moch. Ihya Ulumuddin	80	4
17	Muhammad Arrizal Fahri	80	4
18	Muhammad Daghfal Hussain F.	86	4,3
19	Muhammad Hafidz Raihan	88	4,4
20	M. Sulthon Amin Al Hasyimi	96	4,8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Rafli Argireza Akbar	84	4,2
22	Rasyadan Pranoto	84	4,2
23	Reyhan Agung Ramadhan P. W.	86	4,3
24	Rianto Rafid Subakti	86	4,3
25	Rifqi Thoriq Hidayat	90	4,5
26	Wahyu Rizqo Nahari	88	4,4
27	Yusuf Ilham Hermannas	92	4,6
28	Zid Sayyid Adam As	84	4,2
29	Adam Abdillah	84	4,2
30	Ahmad Fadhil Parihady	86	4,3
31	Ahsanul Wildani	90	4,5
32	Albi Ikhzami	80	4
33	Alif Mulya Violano H. R.	84	4,2
34	Bima Satya Adhilluhung	80	4
35	Budi Febriansyah	80	4
36	Burhanudin Rabani	84	4,2
37	Doni Purnawan	80	4
38	Fiachsani Al-Ghiffary	86	4,3
39	Hendry Ford	92	4,6
40	Indira Pragata Rajendra	92	4,6
41	Irvrey Hutahean	86	4,3
42	Luqman Hakim	84	4,2
43	M. Aristyo Rahadian Djamil	84	4,2
44	M. Rofiuddin Wicaksono	88	4,4
45	M. Yusril Azwar	88	4,4
46	Moch. Kelvin Syaputra	88	4,4
47	Moh. Rafli	86	4,3
48	Muhamad Yusuf Thoriq K.	88	4,4
49	Muhammad Rizky Mulya	86	4,3
50	Rizki Setiawan	84	4,2
51	Sandi Hendrawan Saroyo	84	4,2
52	Surya Hadi Putra	90	4,5
53	Syfaul Rizky Prabowo	80	4
54	Tengku Febrian Putra P.	84	4,2
55	Trimur Herlambang	84	4,2
56	Viky Adi Firmansyah	80	4
57	Abdillah Wibisono	84	4,2
58	Afrizul Haq Albar	92	4,6
59	Ahmad Fahmi Akbar	90	4,5
60	Ahmad Hadi Nur Rofiq	80	4
61	Ahmad Jawahir Amin A.	84	4,2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

62	Bagus Riskiansyah	92	4,6
63	Dhiyaul Javier Prakasa Putra	84	4,2
64	Imam Kabul Jazuli	80	4
65	Khoirul Muttaqin	80	4
66	M. Iqbal Dhiya Ulhaq	84	4,2
67	M. Nauval Afra F. R. A.	86	4,3
68	M. Salman Al-Farisi	86	4,3
69	Moch. Haidar Magtuby	82	4,1
70	Moch. Radhitya Axelle	86	4,3

c. Data Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

TABEL III

PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI VARIABEL X DAN Y

NO.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	2	3	4	5	6
1	4,1	4,1	16,81	16,81	16,81
2	3,9	4,1	15,21	16,81	15,99
3	3,9	4,1	15,21	16,81	15,99
4	4	4,2	16	17,64	16,8
5	4,4	4,5	19,36	20,25	19,8
6	4,3	4,4	18,49	19,36	18,92
7	4	4,2	16	17,64	16,8
8	3,7	4	13,69	16	14,8
9	3,8	4,2	14,44	17,64	15,96
10	4,2	4,5	17,64	20,25	18,9
11	3,9	4,2	15,21	17,64	16,38
12	4	4,3	16	18,49	17,2
13	4,6	4,7	21,16	22,09	21,62
14	4	4	16	16	16
15	4,4	4,5	19,36	20,25	19,8
16	3,7	4	13,69	16	14,8
17	3,8	4	14,44	16	15,2
18	4,3	4,3	18,49	18,49	18,49
19	3,6	4,4	12,96	19,36	15,84
20	4,7	4,8	22,09	23,04	22,56
21	4	4,2	16	17,64	16,8
22	4	4,2	16	17,64	16,8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	4,1	4,3	16,81	18,49	17,63
24	4,3	4,3	18,49	18,49	18,49
25	4,1	4,5	16,81	20,25	18,45
26	4,3	4,4	18,49	19,36	18,92
27	4,3	4,6	18,49	21,16	19,78
28	4	4,2	16	17,64	16,8
29	4,1	4,2	16,81	17,64	17,22
30	3,9	4,3	15,21	18,49	16,77
31	4,5	4,5	20,25	20,25	20,25
32	3,6	4	12,96	16	14,4
33	4,2	4,2	17,64	17,64	17,64
34	3,8	4	14,44	16	15,2
35	4	4	16	16	16
36	4,6	4,2	21,16	17,64	19,32
37	3,9	4	15,21	16	15,6
38	4,3	4,3	18,49	18,49	18,49
39	4,6	4,6	21,16	21,16	21,16
40	4,5	4,6	20,25	21,16	20,7
41	4,3	4,3	18,49	18,49	18,49
42	3,9	4,2	15,21	17,64	16,38
43	4,1	4,2	16,81	17,64	17,22
44	4,3	4,4	18,49	19,36	18,92
45	4,3	4,4	18,49	19,36	18,92
46	4,3	4,4	18,49	19,36	18,92
47	4,2	4,3	17,64	18,49	18,06
48	4,4	4,4	19,36	19,36	19,36
49	4,2	4,3	17,64	18,49	18,06
50	3,8	4,2	14,44	17,64	15,96
51	4,2	4,2	17,64	17,64	17,64
52	4,4	4,5	19,36	20,25	19,8
53	3,7	4	13,69	16	14,8
54	4,2	4,2	17,64	17,64	17,64
55	4,2	4,2	17,64	17,64	17,64
56	3,9	4	15,21	16	15,6
57	4	4,2	16	17,64	16,8
58	4,5	4,6	20,25	21,16	20,7
59	4,5	4,5	20,25	20,25	20,25
60	3,8	4	14,44	16	15,2
61	4,1	4,2	16,81	17,64	17,22
62	4,6	4,6	21,16	21,16	21,16
63	4,2	4,2	17,64	17,64	17,64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

64	3,6	4	12,96	16	14,4
65	3,9	4	15,21	16	15,6
66	4,1	4,2	16,81	17,64	17,22
67	4,3	4,3	18,49	18,49	18,49
68	4,3	4,3	18,49	18,49	18,49
69	4	4,1	16	16,81	16,4
70	4,3	4,3	18,49	18,49	18,49
∑	289	298,8	1198,16	1278,12	1236,55

d. Data Nilai Rata-Rata (Mean) Standar Deviasi Variabel X

TABEL IV

DATA NILAI RATA-RATA (MEAN) DAN

STANDAR DEVIASI VARIABEL X

NO	X	F	FX	FX^2
1	3,6	3	10,8	38,88
1	3,7	3	11,1	41,07
2	3,8	5	19	72,2
3	3,9	8	31,2	121,6
4	4,0	10	40	160
5	4,1	7	28,7	117,6
6	4,2	8	33,6	141,1
7	4,3	13	55,9	240,3
8	4,4	4	17,6	77,44
9	4,5	4	18	81
10	4,6	4	18,4	84,64
11	4,7	1	4,7	22,09
		N = 70	∑FX= 289	∑FX2=1198,16

e. Data Nilai Rata-Rata (Mean) dan Standar Deviasi Y

TABEL V

DATA NILAI RATA-RATA (MEAN) DAN

STANDAR DEVIASI VARIABEL Y

NO.	Y	F	FY	FY^2
1	4	13	52	208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	4,1	4	16,4	67,24
3	4,2	20	84	352,8
4	4,3	12	51,6	221,88
5	4,4	7	30,8	135,52
6	4,5	7	31,5	141,75
7	4,6	5	23	105,8
8	4,7	1	4,7	22,09
9	4,8	1	4,8	23,04
		70	∑FY= 298,8	∑FY^2= 1278,12

B. ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap analisis pendahuluan ini akan mendeskripsikan data statistik yang ada pada tabel (di atas) yang meliputi deskripsi data statistik sebagai berikut:

Building Learning Power (X)

a. Mencari Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel X

Dari tabel IV di atas dapat diketahui mean dari building learning power sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum f}{N}$$

$$= \frac{2}{7}$$

= 4,128571

b. Mencari interval nilai

Untuk mencari interval nilai dan menentukan kualifikasi dari interval digunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana R = NT-NR dan K = 1 + (3,3) log N

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Rentang

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terndah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Dari dat diatas, maka interval nilainya adalah sebagai berikut:

R = NT-NR

= 5 – 4.4

= 0,6

K = 1 + (3,3) log N

= 1 + 3,3 log 70

= 1 + 3,3. 1,84509804

= 1 + 6,088823532

= 7,088823532

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{0,6}{7,0}$$

$$= 0,0846402$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VI

DISTRIBUSI FREKUENSI BUILDING LEARNING POWER (X)

INTERVAL	F	FR (%)	KUALITAS
4,6 - 4,7	5	7,14%	ISTIMEWA
4,4 - 4,5	8	11,45%	SANGAT BAIK
4,2 - 4,3	21	30%	BAIK
4.0 - 4,1	17	24,28%	SEDANG
3,8 - 3,9	13	18,57%	CUKUP
3,6 - 3,7	6	8,57%	KURANG
	70	100%	

Dari tabel di atas yaitu tabel frekuensi tentang builiding learning power peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo telah diperoleh nilai sebagai berikut: untuk interval 4,6 - 4,7 dengan nilai 7.14%, untuk interval 4.4 – 4.5 dengan nilai 11.45%, untuk interval 4.2 – 4.3 dengan nilai 30%, untuk interval 4.0 – 4.1 dengan nilai 24,28%, untuk interval 3,8 – 3,9 dengan nilai 18.57%, untuk interval 3,6 – 3,7 dengan nilai 8,57%.

c. Mencari nilai standar deviasi (SD) Variabel X

Dari tabel IV di atas dapat diketahui nilai standar deviasi Building Learning Power peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{N(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}$$

$$= \frac{1}{7}\sqrt{70(1198,16) - (289)^2}$$

$$= \frac{1}{7}\sqrt{83871,2 - 83521}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= \frac{1}{7}\sqrt{350,2}$

$= \frac{1}{7}18,713631395$

= 0,2673375

PRESTASI BELAJAR (Y)

b. Mencari Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel Y

Dari tabel V di atas dapat diketahui mean dari prestasi belajar siswa sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum f}{N}$$

$$= \frac{2\quad,8}{7}$$

= 4,268571

c. Mencari interval nilai

Untuk mencari interval nilai dan menentukan kualifikasi dari interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana R = NT-NR dan K = 1 + (3,3) log N

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Rentang

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terndah

K = Banyak kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Jumlah responden

Dari dat diatas, maka interval nilainya adalah sebagai berikut:

R = NT-NR

= 4,8 – 4

= 0.8

K = 1 + (3,3) log N

= 1 + 3,3 log 70

= 1 + 3,3. 1,84509804

= 1 + 6,088823532

= 7,088823532

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{0,8}{7,0}$$

$$= 0,11285370$$

TABEL VII

DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR

PESERTA DIDIK (Y)

INTERVAL	F	FR (%)	KUALITAS
4,8 - 5,0	1	1,42%	ISTIMEWA
4,6 - 4,7	6	8,57%	SANGAT BAIK
4,4 - 4,5	14	20%	BAIK
4,2 - 4,3	32	45,71%	SEDANG
4,0 - 4,1	17	24,28%	CUKUP
	70	100%	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas yaitu tabel frekuensi tentang prestasi belajar peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo telah diperoleh nilai sebagai berikut: untuk interval 4,8 – 5,0 dengan nilai 1,42%, untuk interval 4,6 – 4,7 dengan nilai 8,57%, untuk interval 4,4 – 4,5 dengan nilai 20%, untuk interval 4,2 – 4,3 dengan nilai 45,71%, untuk interval 4,0 – 4,1 dengan nilai 24,28%.

d. Mencari nilai standar deviasi (SD) Variabel X

Dari tabel IV di atas dapat diketahui nilai standar deviasi Building Learning Power peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{N(\sum fy^2) - (\sum fy)^2}$$

$$= \frac{1}{7}\sqrt{70(1278,12) - (298.8)^2}$$

$$= \frac{1}{7}\sqrt{89468,4 - 89281,44}$$

$$= \frac{1}{7}\sqrt{186,96}$$

$$= \frac{1}{7}13,6733317$$

$$= 0,19533331$$

2. Analisis uji hipotesis

Analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul, baik dalam variabel X, yaitu building learning power maupun data variabel Y, yaitu prestasi belajar yang bertujuan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti. Langkah yang peneliti gunakan untuk pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi

Y = ax + K

Keterangan:

Y = Perkiraan harga Y, sehingga variabel yang tergantung pada harga

ax = Perkiraan dalam regresi linier Y pada X

K = Perkiraan ® dalam regresi linier Y pada X

Untuk mengetahui Y, terlebih dahulu harus dicari harga X dan K dengan menggunakan rumus:

$$\alpha = \frac{N\sum X - \sum X \sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{7 \quad 1 \quad ,5 \quad - 2 \quad 2 \quad ,8}{7 \quad 1 \quad .1 \quad -(2 \quad)^2}$$

$$= \frac{8 \quad ,5 - 8 \quad ,7}{8 \quad ,2 - 8}$$

$$= \frac{2 \quad ,3}{3 \quad ,2}$$

$$= 0{,}586236$$

Jadi harga α adalah 0,586236, setelah diketahui harga α barulah dapat menghitung K, yaitu dengan rumus:

$$K = Y - X$$

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y adalah mean dari variabel Y

$\frac{\sum Y}{N} = \frac{2\quad,8}{7}$ = 4,26857

X adalah mean dari variabel X

$\frac{\sum X}{N} = \frac{2}{7}$ =4,1285714

$K = Y - \alpha$

= 4,26857 - 0,5862364,1285714

= 4,26857- 2,42031718

= 1,84825282

Harga *ax* + *K*

Y = *ax* + *K*

= 0,586236X + 1,84825

b. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor dengan menggunakan rumus regresi

TABEL VIII

KORELASI ANTARA KRITERIUM DENGAN PREDIKTOR

Sumber	Db	JK	RK	Freg
Regresi	1	$\alpha\sum XY + K\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JK_r}{Db_r}$	$\frac{JK_r}{Db_r}$
Residu	N-2	$\sum Y^2 - \alpha\sum XY - k\sum Y$	$\frac{JK_r}{Db_r}$	
Total	N-1	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya rumus-rumus di atas diaplikasikan yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui garis regresinya

Y = = 0,1196X + 0,4971dan sudah diketahui bahwa

N = 70

$\sum X = 289$

$\sum Y = 298,8$

$\sum X^2 = 1198,16$

$\sum Y^2 = 1278,12$

$\sum XY = 1236.55$

$\alpha = 0,586236$

K = 1,84825282

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus:

$JK_r = \alpha\sum XY + K\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$

$= 0,5862361236,55 + 1,8482\ 298,8 - \frac{(2\quad ,8)^2}{7}$

$= 724,9101258 + 550,3896 - \frac{8\quad ,4}{7}$

= 724,9101258+ 550,3896- 1275,4491

= 1277,168068 - 1250,8115714

= 1,718968416

$JK_r = \sum Y^2 - \alpha\sum XY - k\sum Y$

= 1278,12 – 0,5862361236,55 – 1,84825282298,8

= 1278.12 - 724,9101258- 552,257942616

= 0,96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$RK_r = \frac{JK_r}{DK_r}$$

$$= \frac{1,718968416}{1}$$

= 1,718968416

$$RK_r = \frac{JK_r}{DK_r} = \frac{JK_r}{N-2}$$

$$= \frac{0,9}{7-2}$$

$$= \frac{0,9}{6}$$

= 0,0141176

$$JK_t = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 1278,12 - \frac{(2\ \ ,8)^2}{7}$$

$$= 1278,12 - \frac{8\ \ ,4}{7}$$

= 1278,12 - 1275,44

= 2,68

$$F_r = \frac{RK_r}{RK_r}$$

$$= \frac{1,718968416}{0,0141176}$$

= 121,76

Ringkasan Hasil Analisis Regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sum Variasi	Db	Jk	Rk	F_r	Ft	
					0.05	**0.01**
Regresi	1	1,718968	1,718968	121,76	3.98	7.01
Residu	68	0,96	0,014117			
Total	69	2,68				

Setelah hasil analisis diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai koefisien dengan menggunakan rumus:

$$R_x = \frac{\sum X}{\sqrt{(\sum X)^2(\sum Y)^2}}$$

Rumus ini telah diketahui bahwa:

$$\sum XY = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Untuk mencari hasil masing-masing rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\sum XY = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$= 1236{,}55 - \frac{(2\quad)(2\quad{,}8)}{7}$$

$$= 1236{,}55 - \frac{8\quad{,}2}{7}$$

= 1236,55 - 1233,61

= 2,932

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= 1198,16 - \frac{(2\quad)^2}{7}$

$= 1198,16 - \frac{8}{7}$

= 1198,16 - 1193,1

= 5,06

$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$

$= 1278,12 - \frac{(2\quad,8)^2}{7}$

$= 1278,12 - \frac{8\quad,4}{7}$

= 1278,12 -1275,44

= 2,67

$R_x = \frac{\sum X}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$

$= \frac{2,9}{\sqrt{(5,0\ )(2,6\ )}}$

$= \frac{2,9}{\sqrt{1\ ,5}}$

$= \frac{2,9}{3,6}$

= 0,79768803

Jadi R_x adalah 0,79768803

R_{2x} = 0,636306

Selanjutnya untuk mengetahui Regresi pengaruh antara variabel X dan Variabel Y digunakan rumus t_{hit} sebagai berikut:

$t_h = \frac{r_x \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-R_{2x}}}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t_h = \frac{0,7 \quad \sqrt{7-2}}{\sqrt{1-0,6}}$$

$$t_h = \frac{0,7 \quad \sqrt{6}}{\sqrt{0,3}}$$

$$t_h = \frac{0,7 \quad 8,2}{0,6}$$

$$t_h = \frac{6,5}{0,6}$$

$$t_h = 10,9$$

3. Analisis hasil penelitian

Setelah diadakan analisis hipotesis, maka hasil yang diperoleh dari F_r dikonsultasikan dengan F_t ; jika F_r >F_t 5% dan 1 % berarti signifikan, jika F_r <F_t 5% dan 1% berarti non signifikan.

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh bahwa F_r = jika dikonsultasikan dengan F_t N = 70, maka diperoleh:

F_r =121,76>F_t = 3,98 pada taraf 5% berarti signifikan

F_r = 121,76>F_t e = 7.01 pada taraf 1% berarti signifikan

Sedangkan nilai korelasinya adalah:

R_x = 0,797>R_t = 0,05 (0,235)

R_x = 0,797>R_t = 0,01 (0,306)

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa F_r yang diperoleh dari angket adalah 121,76, sedangkan F_t = 3,98 pada taraf 5% dan 7.01 pada taraf 1%. Hal ini menunjukkan bahwa F_r lebih besar dari F_t , dengan demikian maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yakni semakin tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

building laerning power semakin tinggi prestasi belajar peserta didik dapat diterima kebenarannya.

C. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah diketahui perhitungan tersebut, untuk mengetahui signifikansi pengaruh strategi pembelajaran building learning power terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, dengan jalan membandingkan F_r dengan F_t pada taraf signifikansi 5% dan pada taraf signifikansi 1%, maka dapat didikripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan *building learning power* terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan oleh bahwa F_r yang diperoleh dari angket adalah121,76, sedangkan F_t = 3.98 pada taraf signifikansi 5% dan F_t = 7.01 pada taraf signifikansi 1%.
2. Pengaruh *building learning power* terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo tersebut dinyatakan dengan persamaan garis regresi linear dengan Y = α*X* + *K* yaitu Y = 0,586236X + 1,84825.Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor varibel building learning power (X) diikuti oleh peningkatan skor pada prestasi belajar peserta didik (Y) sebesar0,586236pada konstanta sebesar1,84825.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Upaya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap Y dapat dinyatakan dengan analisis regresi satu predictor, ternyata harga Freg yang dihasilkan adalah sebesar
4. Harga F_r tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{t} dan hasilnya menunjukkan bahwa; taraf signifikansi F_{t} = 3.98 pada taraf signifikansi 5% dan F_{t} = 7.01 pada taraf signifikansi 1%, hasil konsultasi tersebut menunjukkan bahwa F_r lebih besar dari F_{t} baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Hal ini menunjukkan bahwa F_r lebih besar dari F_{t} . Dengan demikian maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yakni "*semakin tinggi building learning power maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik*".
5. Dengan demikan dapat disimpulkan bahwa *building learning power* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

D. **Keterbatasan Penelitian**

Berbagai upaya ditempuh untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun ibarat pepatah "*tiada gading yang tak retak*".

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada kajian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Keterbatasan prosedur pengumpulan data sikap dengan menggunakan kuesioner disebabkan oleh ketidakterbukaan responden. Responden yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat tertutup (covert), cenderung memberikan respon netral terhadap instrumen pengumpulan data, sehingga kurang dapat mengungkap sikap yang sebenarnya.

Meski telah dilakukan upaya maksimal untuk mengungkap respon seobyektif mungkin, namun diperkirakan situasi dan kondisi responden saat menjawab instrumen (karena faktor di luar jangkauan peneliti misalnya: responden sedang sakit, perasaan responden bahwa pernyataan yang diberikan akan membawa kesulitan bagi dirinya. Begitu pula dengan adanya pengaruh norma dan kebiasaan dalam masyarakat untuk bersikap sungkan serta malu untuk menyatakan apa yang sesungguhnya mereka rasakan), semua situasi dan kondisi tersebut berpengaruh terhadap pengisian alat pengumpul data.

2. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang peneliti laksanakan terbatas pada satu tempat, Yaitu pada peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo,sehingga kalau penelitian ini dilaksanakan pada tempat lain dimungkinkan hasilnya berbeda. Namun demikian, tempat ini dapat mewakili Peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo untuk dijadikan tempat penelitian dan kalaupun hasil penelitian yang berbeda tetapi kemungkinan tidak akan jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi,waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penelitilaksanakan.Tetapi waktu yang terbatas ini akan erharga sekali apabila digunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu dalam penelitian, peneliti menggunakan penelitian yang dapat mempersingkat waktu penelitian, seperti angket dan dokumentasi misalnya

4. Keterbatasan Responden

Jumlah responden yang diteliti hanya 20 % dari jumlah peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, yaitu sejumlah 70 peserta didik. Hal ini dilakukan untuk efesiensi waktu, tenaga dan biaya. Namun demikian karena pengambilan sample dengan random, maka jumlah responden ini dapat mewakili seluruh populasi.

5. Keterbatasan Melihat Kondisi Psikologi Responden

Kondisi psikologi responden tidak diamati secara khusus, sehingga memungkinkan responden tidak konsentrasi dalam mengisi angket. Akan tetapi dalam pengisian angket ini tidak membutuhkan konsentrasi yang tinggi, sehingga untuk melihat kondisi psikologi responden dapat dieliminasi dan hal ini untuk mempersingkat waktu. Namun dari keterbatasan-keterbatasan di atas, maka dapat dikatakan ini merupakan kekurangan dari penelitian yang peneliti laksanakan. Akan tetapi penelitian ini setidaknya dijadikan sebagai kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara, karena hal ini dapat diuji kembali di tempat yang lain dan dengan hasil yang lain pula. Bahwa *building learning power* dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Sehingga untuk hipotesis yang peneliti ajukan bahwa building learning power berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkanpenelitianskripsi yang berjudul "PengaruhPenerapanStrategi Pembelajaran KapasitasBelajar (*Building Learning Power*) TerhadapPrestasiBelajar Mata Pelajaran PAI SMP InsanCendekiaMandiriSidoarjo" yang penelitilakukan, mulaidaripengumpulan data, pengolahan data sertaanalisa data, makadapatpenelititarikkesimpulansebagaiberikut :

1. Tingkat Building Learning Power pesertadidik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjomasukdalamkategoribaik; karena mean atau rata-rata tingkat Building Learning Power adalah4,1 yang beradapada interval 4,0 -4,1dengannilai24,38%.
2. Tingkat prestasi belajarpesertadidikSMP insan Cendekia Mandiri Sidoarjomasukdalamkategoritinggi; karena mean atau rata-rata prestasi belajaradalah 4,2 yangberadapada interval 4,2 – 4,3dengannilai45,71%.
3. Dalampenelitianiniadapengaruh signifikansitinggi; tingkat building learning power terhadapprestasi belajarpesertadidikSMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Jadi, semakintinggitingkat building learning power pesertadidikmakasemakintinggi pula prestasi belajarpesertadidik, dansebaliknyasemakinrendahtingkat building learning power pesertadidik, makasemakinrendah pula prestasi belajarpesertadidikSMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atasdapatdibuktikankebenarannyabahwasemakintinggitingkat building learning power semakintinggiprestasi belajar peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

B. Saran

Setelah pembahasan tema skripsi ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran faktor strategi pembelajaran penting. Ketika suatu pelajaran melibatkan peserta didik dan lingkungan di sekitarnya juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, umumnya pelajaran tersebut akan terekam dengan kuat pula dalam ingatan. Sebaliknya, peserta didik tidak bisa belajar efektif dalam keadaan stres. Syarat pembelajaran yang efektif salah satunya adalah lingkungan yang mendukung dan menyenangkan. Belajar perlu dinikmati dan timbul dari perasaan suka serta nyaman tanpa paksaan. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan tanpa stres bagi peserta didik, penting bagi semua komponen baik anak (peserta didik), orang tua dan guru agar rileks dan berpikir positif.
2. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, diharapkan peserta didik mampu memiliki mental dan psikis yang baik. Ini dapat tercermin dalam kemampuannya mengenali, menerima dan mengelola emosinya dengan baik serta mampu membina hubungan sosialnya. Dengan memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kemandirian belajar diharapkan mampu mencapai pendidikan yang seimbang yaitu tertanamnya iman dan taqwa (IMTAQ) serta penguasaan teknologi (IPTEK). Peneliti bersyukur bahwa peserta didik SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo memiliki kapasitas belajar dan prestasi belajar yang baik. Dan untuk mempertahankan ataupun meningkatkan, tentu saja harus didukung oleh keluarga maupun sekolah, diantaranya dengan cara memberikan pemahaman tentang psikologi kepada peserta didik sesuai dengan taraf perkembangannya.

3. Adapun bagi peneliti selanjutnya, hendaknya peneliti berupaya terus untuk mempelajari dan mendalami pengetahuan yang berkaitan dengan obyek yang ditelti, meskipun tidak diperoleh secara formal melalui pendidikan tetapi bisa juga diperoleh melalui seminar-seminar yang berkaitan dengan bidang pendidikan tentang strategi pembelajaran.

Sebagai kata penutup dalam penulisan skripsi ini, peneliti memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang peneliti buat ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya, peneliti hanya dapat berdo‟a dan semoga skripsi ini berguna bagi dunia pendidikan, agama, nusa dan bangsa pada umumnya serta peneliti pada khususnya Amin ya Rabbal „Alamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[1]Nur Cholis Madjid, *Islam Kemodernan Dan Ke-Indonesiaan* (Bandung: Mizan: 1991), 173-175.
[1]Tim Dosen Pendidikan Islam Universitas Negeri Malang, *Aktualisasi Pendidikan Respon Terhadap Problematika Kontemporer Islam*, (Surabaya: Hilal Pustaka: 2010), 32
[1]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Group,2014), v
[1]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang : Uinmaliki Press, 2012), 3
[1]Margono, 2016 ,*PenduanPelatihanMembangunKapasitasBelajar*, (Sidoarjo: LPSEPress,). 1
[1]Margono, Kepala Direktur Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 6 Oktber 2017
[1]Margono, 2015,*PengembanganMasyarakatMandiri*, (Sidoarjo: LP2I Press,). 6
[1]Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara,2015), V
[1]*Membangun Bangsa Dari Kelas Bagian 2*, South Metro Sidoarjo(Sidoarjo), 8 Januari 2018, 29
[1]Purwanto, Ngalih. 1989. *PsikologiPendidikan*, (Bandung: RemajaKarya), 45
[1]UsmanEffendy. 1985**.,** *PengantarPsikologi*,(Bandung :Angkasa). 33
[1]Sudirman : 1990, *Ilmu-ilmuPendidikan*, (Bandung: RemajaKarya). 87
[1]Sukardi, DewaKetut, *BimbingandanKonselingBelajar di Sekolah*.(Surabaya: Usaha Maju). 28
[1]SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian*, , (Jakarta:RinekaCipta, 1943). 20-21.
[1]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 3
[1]Ridwan abdullah sani, *inovasi pembelajaran*, (Jakarta : Bumi aksara, 2015), 60
[1]Eko Putro Widyoko, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), 25
[1]http://belajarpsikologi.com/strategi-belajar, PadaTanggal 23 Desember 2017jam 20:49
[1]http://bagoes1st.blogspot.com/2014/03/macam-macam-strategi-pembelajaran-dan.html
[1]ZaenalArifin, Evaluasi Instructional, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 1991), hlm. 3.
[1]Mustaqim, *PsikologiPendidikan* (Semarang: Fak.Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), 33

[1]Glaxton, Guy, *A Summary of building learning power*, makalah disampaikan pada seminar Drs. Margono, M.Pd 13 februari 2010
[1](http://www.oecd.org/dataoecd), diakses pada 10 Oktober 2017
[1](http://news.bbc.co.uk)
[1] Pius A Partanto Dan M. Dahlan Al Barry, *KamusIlmiahPopuler*, (Surabaya: Arkola, 1994), . 623
[1]http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar, PadaTanggal 23 Desember 2011 jam20:49
[1] M. JokoSusilo, *Gaya BelajarMenjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), CetKe – 1,h. 156
[1]SyaifulBahriDjamarah, *PsikologiBelajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), CetKe – 1,h. 13
[1] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 21
[1]Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),h. 121
[1]S. Nasution, *Didaktik Asas – asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet Ke – 1, h. 5
[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2006), h. 65 – 66
[1] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), Cet Ke – 1,h. 26
[1] Sulaiman Al – Kumayi, *Kecerdasan 99*, (Jakarta: Hikmah, 2003), Cet Ke – 4, h.
[1] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 62
[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2006), h. 144 - 155
[1]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63
[1] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 76
[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2006), h. 145
[1] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), Cet Ke – 1,h. 71
[1] Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa – Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 317
[1] *Ibid*,……..,h. 318
[1] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 59
[1]Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 82
[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[1] Hizbut Tahrir, *Pilar – Pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*, (Jakarta: HTI Press, 2004), Cet Ke – 3, h. 9 – 10

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke – 1,h. 162

[1]*Ibid,……..,h.* 162

[1]Pius A Partanto Dan M. Dahlan Al Barry, *KamusIlmiahPopuler*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 623

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 150

[1]*Ibid*,.151

[1] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), Cet Ke – 1,h. 73

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet Ke – 1, h. 157

[1]*Ibid*. 157

[1] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 71

[1]*Ibid,……..,h.* 72

[1]*Ibid,……..*,h. 72

[1] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),h. 139

[1] Jhon W. Santrrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008), Cet Ke – 2, h.510

[1] Raymond dan Judith. H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),Cet Ke -1,h. 11

[1]Sardiman, *Interaksi& Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006),h. 73 - 74

[1] N. Faqih Syarif H, *Al- Quwwah Ar – Ruhiyah*, (Yogyakarta: Al Birr Press, 2009), h. 1

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 142

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 152

[1]http://aloenskhye.blogspot.com/2011/01/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar.html, Diambil pada tanggal 2 Februari 2012 jam 08: 09 AM.

[1]http://heniputra.info/tahun-2011-ini-seks-bebas-dominasi-penyebaran-hiv.html, Diambil pada tanggal 2 Februari 2012 jam 08. 14 AM.

[1]http://megapolitan.kompas.com/read/2011/11/01/2004414/Kalangan.Pelajar.Empat.Besar.Pemakai.Narkoba, diambil pada tanggal 2 Februari jam 08: 18 AM.

[1]http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2012/01/30/akhlak-remaja-kian-parah/, diambil pada tanggal 2 Februari 2012 jam 08: 24 AM.

[1]http://marlinasulistianingsih.blogspot.com/2011/04/indikator-prestasi-belajar.html diambil Pada Tanggal 9 Desember 2012 Pukul 12: 32

[1]Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 1996), Cet Ke – 2, h. 8

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 213

[1]*Ibid,……..*,h.214

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 96

[1]*Ibid,……..*,h. 97

[1] Adi. W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet Ke – 3, h. 306 - 307

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 6

[1] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1996), h.36

[1]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Yogyakarta : Rineka Cipta :2002), 45.

[1]Ibid., h.120

[1]Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (yogyakarta: Andi Offset, 1995), 97.

[1]Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) 175.

[1]Sutrisno Hadi, *Metodologgi Research*, (Yogyakarta : Andi Offse : 1991), 136

[1]Anas sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, (Jakarata :PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 206

[1]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id